

**INTERNALISASI SELF CONFIDENCE SANTRI MELALUI
KEGIATAN KHITOBAH DI PONDOK PESANTREN
AL-HIKMAH 1, BENDA, SIRAMPOG, BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**MOHAMAD BAGAS RIO RAMADANI
NIM. 1817402114**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Mohamad Bagas Rio Ramadani

Nim : 1817402114

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Internalisasi *Self Confidence* Santri Melalui Kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1, Benda, Sirampog, Brebes.**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan tunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Mohamad Bagas Rio Ramadani

NIM. 1817402114

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)
636553 www.uinpuwerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

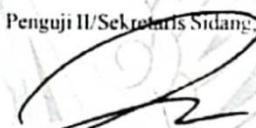
**INTERNALISASI *SELF CONFIDENCE* SANTRI MELALUI KEGIATAN *KHITOBAH*
DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH 1, BENDA, SIRAMPOG, BREBES**

Yang disusun oleh: Mohamad Bagas Rio Ramadani NIM. 1817402114, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 31 bulan Agustus tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Maulana Mualim, M.A.
NIDN. 2014078601

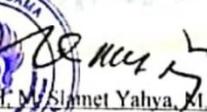
Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Moh. Hanif, S.Ag, M.Ag, M.A.
NIP. 19730605 200801 1 017

Penguji Utama,


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan PI,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Skripsi		
ORIGINALITY REPORT		
22%	%	19%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS
		8%
		STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES		
1	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	6%
2	Waidi Waidi, Didin Saefudin, E. Mujahidin. "Pembaharuan Pengelolaan Pesantren Tradisional", Jurnal Pemikiran Keislaman, 2019 Publication	3%
3	Rabian Syahbana. "Information Technology System dan Self Esteem Sebagai Solusi Pembelajaran Islam Kontemporer di Era Globalisasi", Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam, 2021 Publication	1%
4	Umar Umar. "ENGLISH LEARNING DIFFICULTIES FACED by SANTRI in ISLAMIC BOARDING SCHOOL: AN ANALYSIS", Journal of English Language and Literature (JELL), 2021 Publication	1%
5	Arien Nur Rahmanita, Ety Ratnawati. "STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN	1%

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayash Skripsi Sdr. Mohamad Bagas Rio
Ramadani

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth. .

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Mohamad Bagas Rio Ramadani

Nim : 1817402114

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Internalisasi *Self Confidence* Santri Melalui Kegiatan Khitobah di
Pondok Pesantren Al-Hikmah 1, Benda, Sirampog, Brebes.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 Juli 2022

Dosen Pembimbing



Maulana Mualim, M.A.
NIDN. 2014078601

MOTTO

Lebih Baik Mandi Air Mata di Masa Muda

Daripada Harus Mandi Keringat di Masa Tua



ABSTRAK

INTERNALISASI *SELF CONFIDENCE* SANTRI MELALUI KEGIATAN *KHITOBAH* DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH 1, BENDA, SIRAMPOG, BREBES

Mohamad Bagas Rio Ramadani
1817402114

Khitobah merupakan suatu kegiatan public speaking yang terdapat di Pondok Pesantren yang bertujuan untuk melatih keterampilan santri dalam berkomunikasi. Selain itu, *khitobah* juga bertujuan untuk menumbuh rasa percaya diri dari individu tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui proses, kendala, dan strategi dalam Internalisasi *Self confidence* santri melalui kegiatan *khitobah*. Penelitian ini menggunakan metode lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah Pondok Pesantren Al-Hikmah 1, desa Benda, kecamatan Sirampog, kabupaten Brebes. Dengan subjek penelitian meliputi santri, santri senior, dan pengurus. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Kegiatan *khitobah* ini rutin dilaksanakan seminggu sekali pada malam Selasa. Dalam melaksanakan *khitobah* harus sesuai dengan prosedur yang ada diawali dengan pembukaan, isi, dan diakhiri dengan penutup. Tahap-tahap internalisasi *self confidence* kepada santri di antaranya komunikasi verbal tentang nilai; lalu, komunikasi dengan jalan komunikasi dua arah; dan yang terakhir evaluasi dari santri tersebut. Kendala dalam internalisasi *self confidence* yaitu santri yang tidak bersemangat, santri yang kurang bergaul (*introvert*), dan santri yang belum memiliki persiapan yang cukup saat tampil dalam kegiatan *khitobah*. Strategi yang digunakan untuk menanggulangi kendala dalam proses internalisasi *self confidence* yakni dengan memberikan motivasi dan memberikan *punishment*.

Kata Kunci: Internalisasi, *Self Confidence*, *Khitobah*

PERSEMBAHAN

Syukur *alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, **Bapak Moh. Solehudin, Ibu Neneng Herawati** serta adik saya **Alm. Muhammad Satria Panji Yudhistira dan Adinda Frisca Yuniar**. Kepada mereka saya ucapkan terima kasih atas cinta, kasih sayang, do'a, pengorbanan, serta motivasi yang diberikan. Semoga semuanya senantiasa diberkati dan dikasihi oleh Allah SWT, di dunia maupun di akhirat kelak. *Aamiin.. Al-Fatehah*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Internalisasi Self Confidence Santri Melalui Kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya kelak di Yaumul Qiyamah. Aamiin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, baik berupa dukungan moril maupun materiil. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. H. Rahman Afandi, M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Penasehat Akademik PAI C Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
7. Maulana Mualim, M.A. dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dengan penuh kesabaran untuk memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang telah memberikan ilmu dan memberikan bantuan selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi.
9. Saudara Kamaludin, Ghofar Ismail, Sandi Setya Nughroho, Zaki Ikhsan, Azam Nur Fuadi serta santri lain yang telah bersedia membantu peneliti dalam peneliti mendapatkan data yang saya perlukan,
10. Ibu Neneng Herawati dan Bapak Mohammad Solehudin beserta seluruh anggota keluarga yang senantiasa mendoakan penulis, dan selalu memberikan dukungan baik moral maupun material. Terima kasih atas segalanya, semoga senantiasa diberikan kesehatan, umur panjang yang berkah, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.
11. Sahabat seperjuanganku di bangku kuliah dan dikos, Moch. Irkham Sarofi, Nizar Aulia Zulfian Syah, Basyarul Khakiki Usman, Rahman Setyofani, dan Muhammad Rizky Putra Arijani terimakasih sudah bersedia kebersamaai penulis saat suka maupun duka. Semoga persahabatan kita kekal hingga ke surga-Nya.
12. Teman-teman seangkatan PAI C angkatan 2018, terima kasih atas kebersamaannya baik suka maupun duka. Terimakasih juga saya sampaikan untuk teman-teman yang menemani perjuangan penulisan skripsi saya.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis baik dukungan moral maupun materi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
14. Tak lupa saya ucapkan terimakasih untuk diri saya pribadi, yang Alhamdulillah bisa melangkah sampai di titik ini.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa atas segala kebaikan, dan semoga semuanya mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun agar dikemudian hari dapat disempurnakan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca, serta semoga Allah SWT meridhoi setiap langkah kita, aamiin.

Purwokerto, 13 Juli 2022,



Mohamad Bagas Rio Ramadani



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Internalisasi	11
B. Eksternalisasi.....	17
C. Objektivikasi.....	18
D. Self Confidence.....	18
E. Kegiatan <i>Khitobah</i>	24
F. Santri	31
G. Kajian Pustaka.....	32
BAB III	35
METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	36

D. Metode Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV	42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Data.....	42
B. Pembahasan.....	61
BAB V.....	66
PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu komponen yang penting di kehidupan manusia. Dalam ruang lingkup dunia pendidikan, dituntut untuk memberikan sumbangsih yang jelas dalam usaha mengembangkan kemajuan bangsa. Untuk mengembangkan kualitas pendidikan diperlukan suatu strategi yang bisa mengembangkan potensi peserta didik. Salah satu potensi yang harus dikembangkan oleh siswa yakni kepercayaan diri.

Dalam menjalankan kehidupan kita perlu memiliki kepercayaan diri dalam bersosial di masyarakat atau bisa di artikan dengan Internalisasi. Internalisasi merupakan suatu proses penanaman keyakinan atau sikap sosial pada diri seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan *Self Confidence* atau Kepercayaan Diri. Dalam al-Qur'an QS Ali Imron Ayat 139 yang berbunyi :

رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ آمِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبِرَارِ

Artinya: “*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*”¹

Pengembangan kepecayaann diri pada seseorang hanya dapat di lakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Rasa percaya diri merupakan perasaan yang mampu melaksanakan sesuatu. Namun, sebenarnya percaya diri bukan sekedar perasaan mampu tetapi sebagai keyakinan yang kuat bahwa ia mampu melakukan sesuatu. Karena rasa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam berkehidupan. Orang yang memiliki kepercayaan diri pada dirinya sendiri, yakin atas kemampuan yang dimiliki serta memiliki

¹ Jabal, Al-Qur'an, QS Ali-Imron ayat 139

pengharapan yang realistis bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Percaya diri mengevaluasi pengalaman-pengalaman masa lalu dan percaya diri adalah psikologi positif. Ia bercerita tentang faktor-faktor yang menciptakan makna pada individu. Ide-ide personal kita dapat memengaruhi interaksi sosial kita. Maka, mengetahui perkembangan kepercayaan diri adalah penting karena ia dapat membawa kita kepada kehidupan yang lebih produktif dan lebih bahagia.²

Self Confidence (Percaya diri) disebut sebagai konsep yang berevolusi dalam *literature* dan masyarakat: sebagai rasa percaya bahwa tindakan-tindakan seseorang mempunyai pengaruh pada lingkungan: sebagai keputusan orang atas kemampuannya berdasarkan kriteria penguasaan: rasa mampu seseorang di dalam kerangka khusus, memfokuskan kemampuan diri untuk melakukan tugas-tugas khusus dalam hubungannya dengan tujuan dan standar. Rasa percaya diri tidak terbentuk setelah lahir atau bawaan lahir. Percaya diri dibentuk dari proses perjalanan hidup atau pengalaman saat berinteraksi sosial dengan tempat yang baru ataupun tempat yang lama. Interaksi sosial ini dapat dimulai dari ruang lingkup keluarga karena keluarga yakni lingkungan paling terdekat yang dimiliki oleh setiap individu. Dalam sebuah keluarga setiap individu bisa mendapatkan pendidikan yang bisa berguna untuk kehidupannya dalam jangka panjang. Adapun pendidikan yang dimaksud yaitu pendidikan ketrampilan, pendidikan moral dan juga pendidikan etika. Oleh karena itu, untuk membentuk dan melatih rasa percaya diri dapat diawali dalam lingkungan keluarga.

Maka dari itu upaya pesantren kini melakukan penanaman pendidikan karakter dengan cara *Khitobah*. Dalam membentuk rasa percaya diri seseorang dikatakan percaya diri jika memiliki ciri-ciri yaitu,

² Teddi Prasetya Yuliawan, *Nasihat Diri/Untuk Para Pekerja*, (Solo: Tiga Serangkai, 2015), hlm 85-86

berani, bertanggung jawab, tidak kaku dan berbicara yang lantang.³ Berbeda dengan seseorang yang masih belum tumbuh rasa kepercayaan dirinya dalam ber*khitobah* biasanya mengalami ketakutan, tampak gugup, panic, pucat, dan bingung di mata para audiens. Tidak semua santri memiliki kemahiran dalam berbicara di depan umum. Namun, kemampuan ini dapat dimiliki oleh semua santri melalui proses belajar dan latihan secara berkesinambungan dan sistematis. Maka dari itu kegiatan *khitobah* di harapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri santri.

Karena pada dasarnya, setelah selesainya santri menuntut ilmu di Pondok Pesantren mereka akan dituntut untuk terjun langsung dalam kehidupan sosial pada umumnya. Tidak sedikit dari masyarakat menganggap jika santri itu bisa segala hal. Baik itu memberikan pengajaran agama di lingkungan nya seperti mengajar TPQ, mengisi khotbah jum'at dan berpartisipasi dalam segala aspek yang sekiranya masih dalam ranah pendidikan islam.

Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda didirikan oleh KH. Shodiq Suhaemi dan KH.Labib Shodiq Suhaemi pada tahun 2011. Adapun pelaksanaan kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Masjid Jami Al-Hikmah 1, Pelaksaaannya dilakukan setiap hari senin, waktu kegiatan *khitobah* dilaksanakan setelah shalat isya dengan petugas yang ditunjuk secara acak oleh pengurus dari keseluruhan santri.⁴

Dari paparan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh penulis disini penulis tertarik mengkaji lebih jauh tentang bagaimana sikap kepercayaan diri yang ditanamkan melalui kegiatan *khitobah*. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul **Internalisasi Self Confidence Santri Melalui Kegiatan *Khitobah* Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1, Benda, Sirampog, Brebes.**

³ Aulia Zahara, *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020, Hlm 29

⁴ Wawancara Pengurus pada tanggal 15 April 2022 di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda

B. Fokus Kajian

Definisi Konseptual merupakan penjelasan operasional terhadap konsep-konsep dalam judul penelitian yang dijabarkan sebagai berikut

1. Internalisasi

Internalisasi adalah upaya pemilikan dan penggalian nilai-nilai moral agar menjadi milik siswa, menyatu, menjadi bagian tidak terpisahkan dari perilaku siswa dalam kehidupan baik saat ini maupun di masa mendatang.⁵

Dalam proses internalisasi, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan dan menceritakan nilai-nilai moral yang diperoleh ketika menonton kejadian aktual, peristiwa yang dialami sendiri, sewaktu menonton film, membaca cerpen, novel atau puisi. Siswa merefleksikan atau menceritakan nilai-nilai yang ada pada dirinya, yang sudah dialami, dilihat, atau dipahami dari bacaan atau peristiwa aktual. Cara ini akan lebih tahan lama dan melekat daripada guru yang menceritakan atau mengajarkan nilai-nilai itu kepada siswa.

Tujuan akhir dari internalisasi adalah dimilikinya nilai-nilai karakter itu secara otonom. Guru harus mendorong para siswa agar menjadi pemilik nilai-nilai moral itu secara otonom. Pemilikan nilai-nilai moral secara otonom berdampak pada terealisasinya nilai-nilai moral itu secara otomatis dalam segala perilaku siswa tanpa ada komando, kemauan bekerja sama, saling menghargai, disiplin, dan lain-lain.⁶

2. *Self Confidence*

Self Confidence atau Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap

⁵ Endah Tri Priyatni, *Internalisasi Karakter Percaya Diri Dengan Teknik Scaffolding*, *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 3, no. 2., 2013, hlm 167.

⁶ Endah Tri Priyatni, *Internalisasi Karakter Percaya Diri Dengan Teknik Scaffolding*, *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 3, no. 2., 2013, hlm 168

keinginan dan harapan.⁷ Suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Menurut Setiawan percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberikan keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.⁸

Menurut Taylor berdasarkan kutipan Sri Wahyuni rasa percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana kita merasakan tentang diri kita sendiri, dan perilaku kita akan merefleksikan tanpa kita sadari. Kepercayaan diri bukan merupakan bakat (bawaan), melainkan kualitas mental, artinya kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan. Kepercayaan diri dapat dilatih atau dibiasakan.⁹

Menurut Wijaya berdasarkan kutipan Nur Aisyah memaknai kepercayaan diri sebagai kekuatan keyakinan mental seseorang atas kemampuan dan kondisi dirinya dan mempunyai pengaruh terhadap kondisi dan perkembangan kepribadian seseorang secara keseluruhan.¹⁰

Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah makhluk ciptaan-Nya yang memiliki derajat paling tinggi karena kelebihan akal yang dimiliki,

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabet, 2014), hlm 33

⁸ Pongky Setiawan, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri?*, (Yogyakarta:Parasmu, 2014). hlm 14

⁹ Sri Wahyuni, *Kiat-kiat Pede Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2011) .. “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi” , *Jurnal Psikologi* Vol. 2 No. 1 (2014), hlm 50- 64

¹⁰ Nur Aisyah, *Percaya Diri Sumber Sukses Kemandirian* (Jakarta: Gramedia, 1997). “Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru” . *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2 No. 2 (Mei 2013), hlm 108-121

sehingga sepatutnyalah ia percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali-Imron Ayat 139, sebagai berikut:

رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ آمِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبِرَارِ

Artinya: “*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*”¹¹

Jadi berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Percaya diri adalah seseorang yang mempunyai rasa positif terhadap diri sendiri serta adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri baik dari pandangan maupun dari tindakan yang dilakukan oleh rasa positif ini bisa disebut optimis.

3. Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.¹²

Kata santri berasal dari kata *Cantrik* yang berarti seseorang yang mengikuti guru kemana guru itu pergi dan menetap.¹³ Santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.¹⁴

Menurut Nur Cholis Madjid kata santri dapat dilihat dari dua pendapat. Salah satunya pendapat yang mengatakan bahwa kata santri berasal dari kata *Sastri*, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya

¹¹ Jabal, Al-Qur'an, QS Ali-Imron ayat 139

¹² Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, hlm. 743

¹³ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, hlm. 743

¹⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 878.

melek huruf.¹⁵ Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau sering disebut ahli kitab Hindu. Jadi dapat disimpulkan bahwa santri adalah orang yang belajar tentang ilmu agama Islam kepada guru atau Kyai dengan bersungguh-sungguh

4. Kegiatan *Khitobah*

Secara ontologis *khitobah* dapat dipahami sebagai sebuah upaya mentransmisikan atau mendifusikan (*mentabligkan*) ajaran Islam yang dalam prosesnya melibatkan unsur *khatib* sebagai subyek, pesan (*maudu*), metode (*ushlub*), media (*washilah*), dan objek (*mukhatab*), yang di lakukan dalam ruang dan waktu tertentu untuk membangun pribadi muslim yang berkualitas *khairul bariyah* dan komunitas muslim yang *khairul ummah*.¹⁶

Menurut Harun Nasution Pengertian *khitobah* secara istilah adalah ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan tentang sesuatu atau beberapa masalah yang disampaikan da'i dihadapan mad'u.

Pendapat berbeda disampaikan oleh Syeikh Al-Jurjani, *khitobah* adalah sebagai suatu upaya menimbulkan rasa ingin tahu terhadap orang lain tentang sesuatu perkara yang berguna baginya baik urusan dunia maupun urusan akhirat. Pandangan berbeda juga disampaikan syukir, *khitobah* adalah ilmu yang membicarakan cara-cara berbicara di depan masa dengan tutur bicara yang baik agar mampu mempengaruhi pendengar untuk mengikuti paham atau ajaran yang dipeluk nya.¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan dari penjelasan para ahli di atas bahwa *khitobah* adalah upaya sosialisasi nilai-nilai Islam melalui media lisan baik yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan ibadah

¹⁵ Yasmadi, *Moderisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 61.

¹⁶ Aang Ridwan, "Ragam *Khitobah* Ta'tsiriyyah; Sebuah Telaah Ontologis". *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5 No. 17 (Januari-Juni 2011), hlm. 8.

¹⁷ Asmuri Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwa Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983, hal

muhdhah atau ataupun yang tidak berkaitan langsung dengan ibadah *muhdhah*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, terdapat pokok permasalahan yang menjadi fokus skripsi ini. Adapun pokok permasalahan tersebut dapat dirumuskan dalam rumusan masalah:

1. Bagaimana proses Internalisasi *Self confidence* santri melalui kegiatan *khitobah* Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1, desa Benda, kecamatan Sirampog, kabupaten Brebes ?
2. Apa kendala dalam proses Internalisasi *Self confidence* santri melalui kegiatan *khitobah* Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1, desa Benda, kecamatan Sirampog, kabupaten Brebes ?
3. Apa strategi unuk mengatasi kendala dalam proses Internalisasi *Self confidence* santri melalui kegiatan *khitobah* Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1, desa Benda, kecamatan Sirampog, kabupaten Brebes ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dari beberapa pemaparan rumusan masalah yang telah di susun oleh peneliti, maka peneliti ini mempunyai tujuan diantaranya :

- 1) Mengetahui proses Internalisasi *Self confidence* santri melalui kegiatan *khitobah* Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1, desa Benda, kecamatan Sirampog, kabupaten Brebes ?
- 2) Mengetahui kendala dalam proses Internalisasi *Self confidence* santri melalui kegiatan *khitobah* Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1, desa Benda, kecamatan Sirampog, kabupaten Brebes ?
- 3) Mengetahui strategi unuk mengatasi kendala dalam proses Internalisasi *Self confidence* santri melalui kegiatan *khitobah* Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1, desa Benda, kecamatan Sirampog, kabupaten Brebes ?

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan bagi perkembangan wawasan keilmuan khususnya ilmu PAI dibidang public speaking, serta diharapkan pula dapat diteruskan agar penelitian ini lebih akurat.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda dan diharapkan menjadi salah satu rujukan dalam melakukan pendekatan pembelajaran.

E. Sistematika Pembahasan

Agar mudah dicermati, pembahasan dalam penelitian ini akan dikelompokkan ke dalam lima bab, Adapun pemaparan dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini memuat pendahuluan yang terdiri dari tujuh pembahasan pertama. Latar belakang masalah, yang merupakan alasan-alasan masalah yang diteliti, kedua rumusan masalah, yang merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. Ketiga tujuan penelitian, yakni tujuan penelitian ini dilaksanakan. Keempat, manfaat penelitian yaitu manfaat apa yang ditimbulkan dalam penelitian ini. Kelima, kajian pustaka, yaitu penelusuran literature yang sudah ada sebelumnya dan berkaitan dengan objek penelitian. Keenam, metode penelitian, merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tema dan dalam menganalisis data. Ketujuh, sistematika penulisan, adalah akhir bab pertama yang bertujuan mensistematisir penyusunan oleh peneliti.

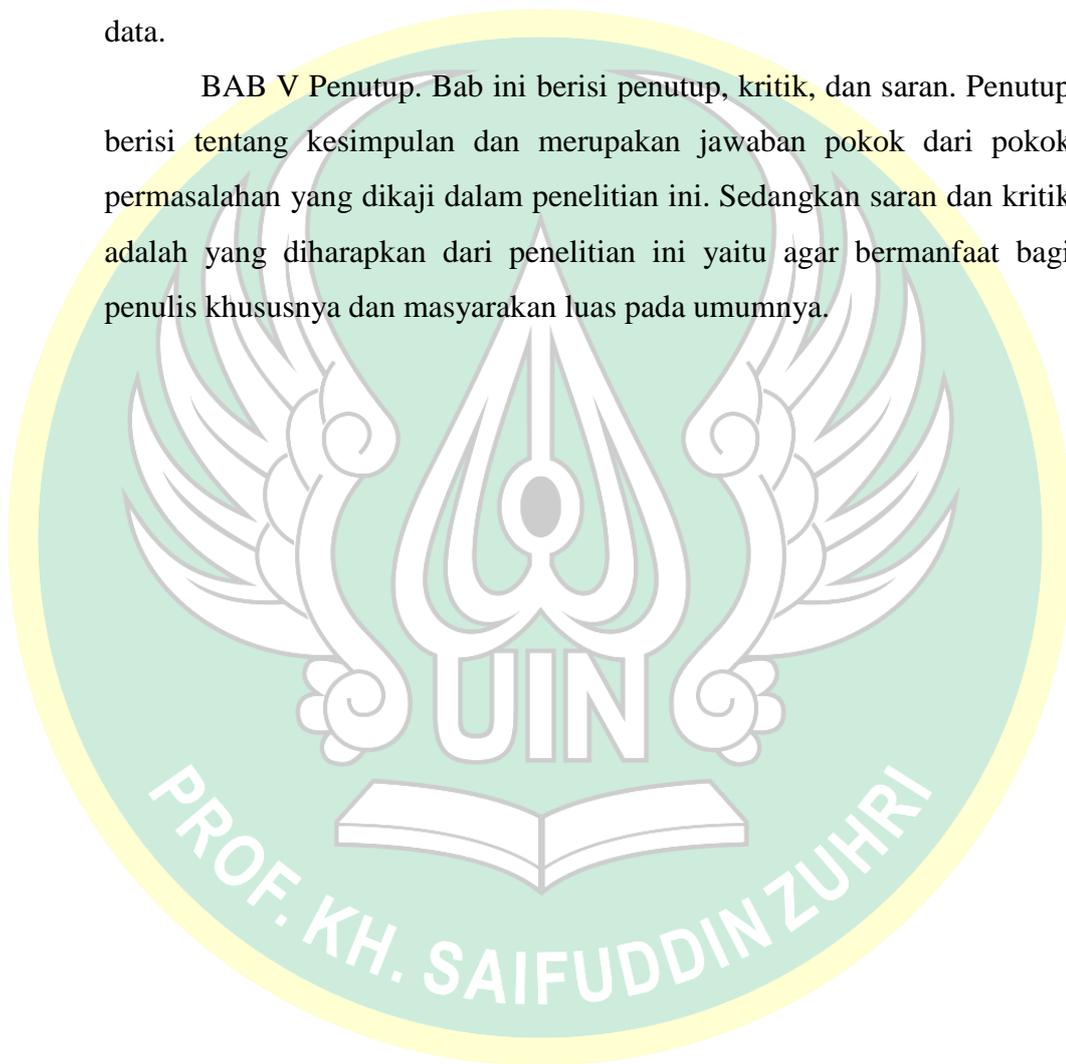
BAB II Landasan Teori, bab ini dijelaskan terkait teori-teori yang memiliki kaitan dengan judul, diantaranya: pertama kajian pustaka. Kedua, konsep internalisasi. Ketiga, pengertian dan macam-macam santri. Keempat, pengertian *self confidence*.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini memuat jenis penelitian apa yang digunakan, tempat dilakukannya penelitian, waktu penelitian,

sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Semua ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan secara rinci terkait dengan uraian penelitian berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari persiapan penelitian, dan hasil analisis data.

BAB V Penutup. Bab ini berisi penutup, kritik, dan saran. Penutup berisi tentang kesimpulan dan merupakan jawaban pokok dari pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Sedangkan saran dan kritik adalah yang diharapkan dari penelitian ini yaitu agar bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Internalisasi

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi secara etimologis adalah suatu proses. Dalam bahasa Inggris internalisasi adalah *internalization* yang memiliki arti proses pembelajaran panjang yang dilakukan semenjak seorang individu dilahirkan sampai ia hampir meninggal. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Internalisasi diartikan sebagai penghayatan terhadap suatu ajaran, nilai, atau doktrin, yang berarti dapat dijabarkan sebagai keyakinan dan kesadaran akan suatu kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹⁸ Dalam proses internalisasi, setiap orang berbeda-beda dalam dimensi penyerapan. Ada yang condong menyerap aspek ekstern, dan ada juga yang condong menyerap bagian intern. Selain itu, proses internalisasi bisa diwujudkan individu melalui proses sosialisasi primer dan sekunder.

Sosialisasi Primer adalah sosialisasi awal yang dirasakan setiap orang pada masa kecil, disaat individu tersebut diperkenalkan dengan dunia sosial pada individu. Sosialisasi sekunder dialami individu pada usia dewasa dan memasuki dunia publik, dunia pekerjaan dalam lingkungan yang lebih luas. Sosialisasi primer biasanya sosialisasi yang paling penting bagi individu, dan bahwa semua struktur dasar dari proses sosialisasi sekunder harus mempunyai kemiripan dengan struktur dasar sosialisasi primer.¹⁹ Penggabungan suatu nilai pada seseorang yang merupakan penyamaan kepercayaan, nilai, sikap, dan

¹⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.336

¹⁹ Peter L. Berger & Thomas Lukhmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan*, (Jakarta: LP3ES, 1190), hlm 188

tingkah laku. Internalisasi terjadi tidak begitu saja, melainkan melalui proses yang



tidak singkat perlu melalui proses pembinaan, bimbingan, dan arahan sehingga nilai yang diperoleh dari hasil internalisasi dapat tertanam pada diri seseorang. Internalisasi bisa dimaknai sebagai pendalaman secara mendasar yang berlangsung melalui penataran, penyuluhan, bimbingan dan binaan.²⁰

Internalisasi menurut para ahli:

- a. Menurut Reber, mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.²¹
- b. Menurut Chabib Thoha, internalisasi adalah teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.²²
- c. Menurut Mulyana, internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada diri seorang.²³
- d. Menurut Peter L. Berger bahwa internalisasi adalah sebuah proses pemaknaan suatu fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran ke dalam diri individu.²⁴

Dari pengertian internalisasi menurut para ahli peneliti disini dapat menyimpulkan bahwa internalisasi adalah suatu transformasi dalam diri seseorang melalui nilai-nilai yang direalisasikan dan menghasilkan suatu perubahan sikap pada diri seseorang.

2. Tahap-tahap Internalisasi

²⁰ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) , hlm.256.

²¹ Rahmat, Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 21.

²² Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 93

²³ Hamdani Ihsan & Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2007), hlm. 155

²⁴ Munir, *Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam*, dalam Toto Suharto dan Noer Huda, arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 126.

Terdapat tiga tahapan dalam internalisasi menurut Muhaimin yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.

a. Tahap Transformasi

Dalam tahapan ini internalisasi merupakan komunikasi verbal tentang nilai, guru hanya menginformasikan bagaimana nilai yang baik dan nilai yang kurang baik kepada peserta didik. Yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang suatu nilai.

Usaha internalisasi diawali dari fase transformasi nilai didapat siswa saat mereka mendengar seksama guru mereka memberi informasi mengenai sisi positif dari nilai nilai karakter dan sisi negatif nya semisal tidak mempunyai nilai-nilai karakter tersebut.

Secara rasional guru memulai interaksi satu arah terhadap siswa mengenai apa yang merupakan hal baik dan buruk. Di tahap transformasi ini timbul proses penerimaan nilai. Nilai diperoleh siswa dengan cara melihat, membaca, dan mendengarkan. Dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran siswa mendapatkan wawasan mengenai nilai kebaikan, nilai keburukan dan manfaat bagi kehidupan sehari hari

b. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahapan internalisasi tahap transaksi nilai merupakan suatu tahapan yang bersifat komunikasi dengan jalan komunikasi dua arah, atau timbal balik dari sebuah percakapan antara guru dengan peserta didik sehingga siswapun bisa menanggapi nilai yang sama.

Pada tahap ini terdapat proses merespon suatu nilai. Respon berarti persepsi atau pengindahan, pandangan mengenai penolakan yang diterima oleh panca indra. Pada hakikatnya terdapat tiga respon yang disampaikan siswa mengenai wawasan nilai yang

diperoleh yakni menerima nilai, membenarkan nilai, menampilkan nilai, dan apatis.

c. Tahap Transinternalisasi

Tahapan transinternalisasi merupakan suatu tahapan yang lebih baik, yang dimana dalam tahapan ini peserta didik tidak hanya menilai seorang guru dalam bentuk fisiknya saja, melainkan dari keperibadiannya (mentalnya).²⁵ Di tahapan ini internalisasi dilakukan dengan proses yang tidak hanya dengan interaksi verbal melainkan disertai dengan sikap kepribadian dan mental. Proses internalisasi jika dihubungkan dengan perkembangan manusia, maka semestinya dijalankan secara terstruktur sesuai dengan perkembangannya. Dengan dilaksanakannya internalisasi secara terstruktur akan menyederhanakan interpretasi materi yang disampaikan oleh guru terhadap siswa.

3. Faktor Internalisasi

Internalisasi merupakan suatu penghayat dari nilai-nilai yang kemudian dihasilkan dengan adanya suatu perubahan sikap. Adapun factor terjadinya internalisasi ada dua yaitu factor internal dan factor eksternal.

a. Faktor penghambat

Factor penghambat terjadinya internalisasi merupakan sesuatu yang menghambat perkembangan internalisasi terjadi karena adanya kekurangan dalam fisik atau psikologi pada diri seseorang.

b. Faktor pendukung

Factor pendukung internalisasi terjadi karena adanya dukungan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

²⁵ Abdul Hamid, Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No.2, 2016, hlm. 197.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat dominan dalam perkembangan pada diri seseorang. Oleh karena itu peranan dari orang tua sangatlah diperhatikan, karena sesuatu yang diberikan atau dicontohkan oleh orang tua akan menjadi sikap yang akan terjadi pada anaknya.²⁶

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada seseorang agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis, social, maupun moral spiritual.

Peranan sekolah sangat penting dalam mengembangkan pemahaman, pembiasaan, mengamalkan ibadah atau akhlaq yang serta sikap apresiatif terhadap hukum-hukum agama. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah menyelenggarakan kegiatan keagamaan bagi para siswa di sekolah.²⁷

3) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat ini adalah interaksi social dan sosiokultural yang potensial berpengaruh terhadap fitrah beragama kepada seseorang. Dalam masyarakat, seseorang melakukan interaksi social dengan teman sebayanya atau dengan anggota masyarakat lain. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka orang tersebut cenderung berakhlaq mulia. Begitu juga sebaliknya, jika teman sepergaulan menunjukkan kebobrokan moral, maka orang itu cenderung akan terpengaruhi dengan

²⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung : Maestro, 2008), hlm. 41.

²⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung : Maestro, 2008), hlm. 50-51.

temannya. Hal ini terjadi apabila anak tersebut kurang mendapat bimbingan agama dari orang tuanya.²⁸

B. Eksternalisasi

1. Pengertian Eksternalisasi

Eksternalisasi adalah salah satu dari tiga momen dalam pembahasan sosiologi pengetahuan. Eksternalisasi merupakan suatu kondisi dimana individu melakukan interpretasi terhadap lingkungan sosialnya. Dunia sosial, meskipun merupakan hasil dari aktivitas, akan tetapi ia menghadapkan dirinya sebagai sesuatu yang bersifat eksternal bagi manusia, sesuatu yang berada diluar diri manusia. Proses ini ditafsirkan sebagai suatu proses pencurahan kedirian manusia secara berkala kedalam dunia, baik dalam kegiatan fisik ataupun mentalnya. Atau bisa dikatakan implementasi dari hasil prosedur internalisasi yang dilakukan secara terus menerus kedalam dunia, baik dalam aktivitas fisik maupun mentalnya. Realitas dunia sosial yang mewujudkan, merupakan pengalaman hidup yang bisa dijadikan sebagai dasar seseorang untuk membentuk pengetahuan atau mengkonstruksi sesuatu. Realitas sosial, juga mengharuskan seseorang untuk memberikan responnya. Respon seseorang terhadap pranata-pranata sosial yang ada, bisa berupa penerimaan, penyesuaian maupun penolakan.

Secara sederhana momen eksternalisasi dapat dipahami sebagai proses visualisasi atau verbalisasi pikiran dari dimensi batiniah ke dimensi lahiriah. Dalam momen eksternalisasi, realitas sosial ditarik keluar individu. Didalam momen ini, realitas sosial berupa proses adaptasi dengan hukum, norma, nilai dan sebagainya yang hal itu berada diluar diri manusia. Adaptasi tersebut dapat melalui bahasa, tindakan dan pentradisian yang dalam khazanah ilmu sosial disebut interpretasi atas teks atau keyakinan. Karena adaptasi merupakan

²⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung : Maestro, 2008), hlm. 51-52.

proses penyesuaian berdasar atas penafsiran, maka sangat dimungkinkan terjadinya variasi-variasi adaptasi dan hasil adaptasi atau tindakan pada masing-masing individu.

C. Objektivikasi

1. Pengertian Objektivikasi

Obyektivasi ialah proses mengkristalkan kedalam pikiran tentang suatu obyek, atau segala bentuk eksternalisasi yang telah dilakukan dilihat kembali pada kenyataan di lingkungan secara obyektif. Jadi dalam hal ini bisa terjadi pemaknaan baru ataupun pemaknaan tambahan. Proses objektivasi merupakan momen interaksi antara dua realitas yang terpisahkan satu sama lain, manusia disatu sisi dan realitas sosio kultural disisi lain. Kedua komponen yang seolah terpisah ini kemudian membentuk jaringan interaksi intersubyektif. Momen ini merupakan hasil dari kenyataan eksternalisasi yang kemudian mengejawantah sebagai suatu kenyataan obyektif yang unik.

Pada momen ini juga ada proses pembedaan antara dua realitas sosial, yaitu realitas diri individu dan realitas sosial lain yang berada diluarnya, sehingga realitas sosial itu menjadi sesuatu yang obyektif. Dalam proses konstruksi sosial, proses ini disebut sebagai interaksi sosial melalui pelebagaan dan legitimasi. Dalam pelebagaan dan legitimasi tersebut, agen bertugas menarik dunia subyektifitasnya menjadi dunia obyektif melalui interaksi sosial yang dibangun secara bersama.

D. Self Confidence

1. Pengertian *Self Confidence*

Self Confidence diambil dari bahasa Inggris, dalam keseharian tentu kita terbiasa menggunakan bahasa Indonesia, jarang sekali kita menggunakan bahasa Internasional seperti bahasa Inggris. Mungkin sebagian dari kita yang masih awam akan bahasa Inggris tentu masih asing dengan arti dari kata *Self Confidence*. *Self Confidence* memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu percaya diri. Yang dimana percaya

diri ini pasti dimiliki oleh setiap orang, namun setiap dari kita masih sulit untuk menumbuhkan kepercayaan diri tersebut.

Adapun pengertian Self Confidence menurut para ahli, *pertama* menurut Taylor yang dikutip oleh Meigi Royka Lestari rasa percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu.²⁹ *Kedua*, *Self Confidence* menurut Anggelis yang dikutip oleh Nur Aisyah diartikan sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri, yang mana percaya diri itu berawal dari tekad pada diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup. *Ketiga* menurut Wijaya memaknai *Self Confidence* sebagai kekuatan keyakinan mental seseorang atas kemampuan dan kondisi dirinya dan mempunyai pengaruh terhadap kondisi dan perkembangan kepribadian seseorang secara keseluruhan. Lautser mendefinisikan kepercayaan diri secara lebih rinci dimana kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang berupa keyakinan atau kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab.³⁰

Dari menurut para ahli yang sudah dipaparkan oleh penulis diatas, penulis disini menyimpulkan bahwa *Self Confidence* adalah kekuatan keyakinan pada diri seseorang dalam melakukan tindakan.

2. Ciri-ciri Percaya Diri

Menurut Teori yang dikemukakan oleh Lautser, terdapat beberapa ciri-ciri dari percaya diri. Diantara lain:³¹

²⁹ Meigi Royka Lestari, Kegiatan Bimbingan Khithabah Dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Wali Songo Kotabumi, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Uin Raden Intan Lampung, 2018, hlm 36.

³⁰ Nur Aisyah, Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru . *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2 No. 2 (Mei 2013) , hlm. 108-121

³¹ Sri Wahyuni.. “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi” , *Jurnal Psikologi* Vol. 2 No. 1 (2014), hlm 50-64

- a. Percaya terhadap bakat yang ada di dalam diri sendiri yaitu suatu keyakinan terhadap diri sendiri mengenai semua hal yang terjadi yang bersangkutan paut dengan kemampuan diri sendiri untuk menilai serta menyelesaikan fenomena yang terjadi tersebut.
- b. Bertindak independen dalam mengambil suatu keputusan. Misalnya ketika sedang berusaha dalam suatu hal, seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikannya secara mandiri dan yakin atas keputusannya.
- c. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri memiliki rasa positif terhadap diri sendiri
- d. Berani beropini. Adanya sikap berani mengutarakan suatu pendapat yang ingin disampaikan kepada orang lain dengan tanpa adanya rasa ragu.

3. Jenis-jenis Percaya Diri

Terdapat teori menurut Lindenfield mengenai jenis percaya diri. Jenis percaya diri menurut Lindenfield dibagi menjadi 2, yaitu percaya diri lahir dan percaya diri batin. Keduanya pada sebenarnya saling berkaitan, dan menciptakan sesuatu yang lebih absah dan efisien daripada jumlah komponennya.³²

a. Percaya diri lahir

Percaya diri lahir menciptakan pribadi harus bisa menyampaikan pada dunia luar jika ia percaya terhadap dirinya sendiri yaitu melalui peningkatan ketrampilan pada suatu bidang tertentu. Ketrampilan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1) Komunikasi

Ketrampilan komunikasi merupakan suatu awal yang tepat untuk membentuk sikap percaya diri. Misalnya seperti menghargai percakapan orang sekitar, berani *speak up* dikhalayak ramai, bisa memilah pembahasan dalam bercakap,

³² Siti Rochmah Maulida, Dhini Rama Dhanita, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK". *Jurnal Psikologi UNDIP*, Vol, 11 No. 2 (Oktober 2012), hlm 4.

dan berbakat dalam berdiskusi adalah satu dari sekian banyak komponen dari ketrampilan komunikasi yang bisa dilakukan jika individu tersebut mempunyai rasa percaya diri.

2) Ketegasan

Sikap ketegasan dalam melakukan sesuatu tindakan merupakan bagian yang tak kalah penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri agar terhindar dari sikap agresif dan stagnan dalam diri

3) Pengendalian Perasaan

Pengendalian perasaan pun dibutuhkan dalam keseharian kita. Dengan mengatur perasaan dengan benar, maka kita dapat membuat rasa kepercayaan yang besar dan menimbulkan nilai positif untuk diri sendiri.

b. Percaya diri batin

Apabila kita hendak mengukur kepercayaan diri kita, maka kita harus bisa memahami ciri-ciri dasarnya. Ciri-ciri tersebut diantara sebagai berikut:

a) Cinta diri

Pribadi yang cinta diri merupakan pribadi yang bisa mencintai dirinya sendiri dengan segala kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki. Biasanya orang tersebut memiliki suatu bakat dalam bidang tertentu yang bisa dibanggakan. Hal ini yang menimbulkan rasa kepercayaan diri.

b) Pemahaman diri

Orang yang percaya diri batin memiliki rasa introspeksi yang tinggi agar setiap tindakan yang dilakukan tidak merugikan orang lain.

c) Tujuan yang jelas

Orang percaya diri selalu paham mengenai alur dari hidupnya. Oleh karena itu mereka mempunyai landasan dan

pemahaman yang jelas dari tindakan yang diperbuat dan tau apa impact dari hal yang diperbuat.

d) **Pemikiran yang positif**

Orang yang percaya diri biasanya merupakan pribadi yang menarik, salah satu faktornya adalah mereka terampil dalam melihat kehidupan dari sisi yang positif dan mengharap serta meriset pengalaman dari hasil yang memuaskan.

4. **Faktor-faktor Pembentuk Percaya Diri**

Kepercayaan diri yakni persiapan awal bagi seseorang untuk menyesuaikan dengan kehidupannya, yaitu untuk membantu individu agar bisa diterima dalam ruang lingkungannya. Kepercayaan diri datang melalui proses dan beberapa faktor penting didalamnya. Kepercayaan diri bisa timbul dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.³³

1) **Faktor Internal**

Faktor internal merupakan suatu hal yang datangnya dari diri sendiri. Terdapat beberapa hal yang ada di faktor internal, diantaranya:

a) **Konsep diri**

Terwujudnya percaya diri pada seseorang dimulai melalui perkembangan konsep diri yang didapat dari pergaulan dilingkungan sekitar

b) **Kondisi Individu**

Kondisi juga berpengaruh dalam memunculkan rasa percaya diri, baik kondisi fisik maupun kondisi mental seseorang

c) **Pengalaman hidup**

Setiap individu mengalami fase hidup yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam perjalanan hidup tak bisa dipungkiri banyak sekali pengalaman yang bermacam-macam dimulai dari kebahagiaan hingga kekecewaan.

³³ Aprianti Yofita R, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: PT Indeks, 2003), hlm 74

Kepercayaan diri biasanya timbul karena keberhasilan dalam suatu hal yang membuat kita lebih percaya pada diri sendiri sedangkan kekecewaan biasanya menimbulkan rasa rendah diri pada individu tertentu.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal terbentuk dari seputar hal penting didalamnya. Hal-hal yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:³⁴

a) Pendidikan

Setiap individu pastinya mengemban pendidikan yang berbeda. Tingkat pendidikan yang tinggi membuat individu lebih condong percaya diri dan mandiri dalam melakukan tindakan sesuatu tanpa harus bergantung pada orang lain. Berbeda dengan yang berpendidikan rendah. Biasanya cenderung pesimis dalam melakukan suatu tindakan dan selalu dalam bayang-bayang pikiran yang negative.

b) Pekerjaan

Bekerja dapat menumbuhkan ketrampilan dan kemandirian serta percaya diri. Disisi lain mendapatkan materi dan juga mendapatkan rasa percaya diri. Hal ini disebabkan, karena kinerja kerja yang baik akan menumbuhkan rasa kepuasan dan bangga terhadap peningkatan kemampuan diri.

c) Lingkungan

Yang termasuk dari bagian lingkungan yakni keluarga dan lingkungan sekitar. Keluarga yakni pendidikan awal dan dasar yang menentukan baik tidaknya kepribadian seorang. Apa yang dipancarkan dari keluarga biasanya akan menurun kepada individu. Sedangkan dari lingkungan sekitar juga berpengaruh dalam tingkah laku seseorang. Lingkungan yang sehat akan menimbulkan kepribadian yang baik dalam berperilaku.

³⁴ Meigi Royka Lestari, Kegiatan Bimbingan Khithabah Dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Wali Songo Kotabumi, *Skripsi...*, hlm 57-58

Sebaliknya jika lingkungan sekitar tidak mencerminkan sisi positif maka akan menciptakan perwatakan yang kurang bermoral.

5. Faktor-faktor yang menumbuh rasa percaya diri

Seseorang yang sedang mengupayakan mengembangkan diri pasti mengalami proses yang panjang. Oleh karena itu pentingnya peningkatan potensi diri pada seseorang dengan melalui berbagai cara yang sekiranya efektif. Paradipta menjelaskan untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proposional maka individu harus memulainya dari dalam diri sendiri melalui langkah-langkah adalah evaluasi diri secara objektif, beri penghargaan yang jujur pada diri, berfikir positif, menggunakan penguatan diri, berani mengambil resiko, menetapkan tujuan realistis, belajar bersyukur dan menikmati rahmat Tuhan.³⁵

E. Kegiatan *Khitobah*

1. Pengertian *Khitobah*

Kegiatan *khitobah* merupakan suatu kegiatan yang ada didalam pondok pesantren. Kegiatan *khitobah* ini dilakukan oleh santri secara acak atau bergilir. Untuk waktu pelaksanaan kegiatan *khitobah* ini dilakukan pada saat akhir jadwal mengaji madin mingguan. Adapun kegiatan *khitobah* yaitu suatu kegiatan yang berada di pondok pesantren yang dilakukan oleh santri, bertujuan untuk mendidik sikap percaya diri dari santri. Kegiatan *Khitobah* berasal dari dua kata yaitu kegiatan dan *khitobah*. Definisi kegiatan menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu aktivitas, sedangkan *khitobah* merupakan sebuah kata yang dari akar kata *khataba*, *yakhtubu*, *khutbatanantan khitobatan* yang bisa diartikan dengan arti berkhotbah, berpidato, melamar, meminang, bercakap-cakap, atau mengirim surat.³⁶

³⁵ Pradipta Sarastika, *Stop Minder dan Grogi*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm 57.

³⁶ Siti Jumiaty, dkk., *Khitobah Walimah Sebagai Model Tabligh*, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 4, 2018, hlm. 414

Menurut Harun Nasution *khitobah* merupakan pidato atau ceramah yang didalamnya terdapat penjelasan-penjelasan tentang suatu perkara yang disampaikan oleh seseorang kepada sekelompok orang.³⁷ Sedangkan pendapat lain yang bersumber dari jurnal Sarah Maesaroh, Al-Jurjanji berpendapat bahwa *khitobah* merupakan suatu upaya untuk menimbulkan rasa keingintahuan terhadap orang lain tentang perkara yang bermanfaat baginya baik dalam urusan dunia maupun akhirat.³⁸

Menurut Indriani dan Somad dalam jurnal Syanti Lubis, pidato merupakan berbicara didepan orang banyak untuk menyampaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu.³⁹ Dalam pengertian ini pidato juga dapat disamakan dengan *khitobah* (Arab), *Public Speaking* (Inggris), atau Retorika (Yunani). Budaya *khitobah* ini dilakukan sejak zaman dahulu sejak masa awal berdirinya pondok pesantren dan sampai sekarang masih dilakukan. Dan sejak zaman dahulu *khitobah* ini masih menjadi budaya yang berpengaruh dalam penyampaian sebuah informasi, menyebarkan ide-ide pemikiran, menyebarluaskan ilmu pengetahuan, menyampaikan penemuan-penemuan yang bertujuan supaya penemuan tersebut diaku oleh orang banyak.⁴⁰ Jadi disini peneliti menyimpulkan bahwa *khitobah* adalah kegiatan *public speaking* yang dilakukan oleh santri dipondok pesantren dalam menyampaikan suatu materi mengenai keislaman dihadapan dikhalayak ramai.

2. Tujuan *Khitobah*

³⁷ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, 92

³⁸ Sarah Maesaroh, Strategi Tabligh Gus Nur, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 01, No. 01, 2016, hlm. 69

³⁹ Mina Syanti Lubis, Struktur Penulisan Teks Pidato Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan; *Kajian Retorika, Education and Development*, Vol. 04, No. 02, 2018, hlm. 67

⁴⁰ Nur Ainiyah, Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 153-154.

Menurut jurnal Mina Syanti Lubis, terdapat beberapa tujuan orang dalam *berkhitobah*/pidato secara umum sebagai berikut:⁴¹

- a. Menyampaikan informasi, yakni menyampaikan suatu wawasan mengenai suatu hal
- b. Mengajak, yakni berupaya memastikan dan mengajak audiens untuk menjalankan suatu hal yang sekiranya positif
- c. Membimbing, yakni usaha mengembangkan wawasan orang dalam hubungannya dengan pendidikan, contohnya manfaat berhemat, kesehatan, toleransi, dan lain-lain
- d. Menghibur, bermaksud untuk menyenangkan orang lain

Menurut Onong Uchjana Effendi terdapat empat macam tujuan dalam *khitobah*, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat
- b. Menyampaikan ilmu kepada masyarakat
- c. Menyampaikan informasi yang bisa memengaruhi masyarakat
- d. Menyampaikan informasi yang bisa yang menarik untuk masyarakat

Dari pemaparan para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan jika tujuan *khitobah* adalah memberikan informasi yang bersifat positif untuk memengaruhi audiens agar dapat menerima ajakan apa yang disampaikan dan bisa menghibur audiens.

3. Macam-macam *khitobah*/pidato

Menurut Fitriana Utami Dewi, terdapat empat macam jenis pidato, yaitu Improptu, Manuskrip, Memoriter, dan Ekstempore.⁴²

- a. Pidato Improtu, yakni pidato yang dilakukan tanpa adanya persiapan sebelumnya dan mendadak.

⁴¹ Mina Syanti Lubis, Struktur Penulisan Teks Pidato Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan: Kajian Retorika” *Education and Development* 4, no. 2, 2018, hlm 68

⁴² Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Public*, hlm 150-

- b. Pidato Manuskrip, yakni pidato yang dilakukan sesuai teks naskah pidato. Pembicara menyampaikan isi pidato dari awal hingga selesai sesuai dengan isi dari teks naskah pidato tersebut.
- c. Pidato Memoriter, yakni pidato yang isinya ditulis dan kemudian dihafalkan sebelum menyampaikannya.
- d. Pidato Ekstempore, yakni pidato yang berfokus pada garis besar isinya dan tidak berusaha menghafalkan materinya sesuai dengan naskah pidato.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan macam-macam jenis pidato sangat beraneka ragam, tinggal menyesuaikan situasi yang sedang dihadapi.

4. Langkah-langkah persiapan *khitobah*/pidato

Sebelum melaksanakan *khitobah*, perlu adanya persiapan yang matang agar materi yang disampaikan lebih bermutu, menarik dan dapat diterima oleh audiens. Berikut langkah-langkah yang harus disiapkan *khitobah*, diantaranya: ⁴³

- a. Memilih tema *khitobah*, menentukan tema yang menarik dan unik sesuai dengan acara yang berlangsung. Dengan menentukan tema bisa memudahkan mencari dan menguasai isi materi yang akan disampaikan.
- b. Menentukan tujuan *khitobah*, yaitu menyampaikan informasi dan menguatkan anggapan seseorang tentang suatu hal atau sekedar menghibur audiens.
- c. Menelaah situasi dan siapa dari audiensnya
- d. Menyiapkan materi yang akan disampaikan untuk menyusun naskah *khitobah* dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, pengalaman pribadi dan penelitian seseorang.
- e. Menyusun kerangka *khitobah* yakni pembukaan, isi, dan penutup
- f. Mengembangkan *khitobah* agar menarik didengarkan oleh audiens.

⁴³ Kholifatul Adha, *Panduan Mudah Public Speaking*, 69-77

g. Merevisi ulang isi dari naskah *khitobah* untuk meminimalisir kesalahan saat *khitobah*.

Berdasarkan pemaparan diatas, bisa disimpulkan bahwa sebelum ber*khitobah* wajib mempersiapkan hal penting diantaranya, menentukan tema, melihat siapa yang akan menjadi pendengar pidato kita, pidato harus urut atau tertib.

5. Ciri-ciri *khitobah*/pidato yang baik

Menurut Tata Sukayat terdapat beberapa cirri-ciri pidato yang baik diantaranya:

- a. Jangan *khitobah* lebih dari 10 menit atau melebihi sesuai prosedur yang ditentukan. Harus bisa memaksimalkan waktu, lalu bisa membuat audiens terbawa suasana dan tidak menyinggung perasaan orang lain.
- b. Pemateri harus bisa membuat *khitobah* menjadi sarana agar selalu mengingat Allah SWT dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- c. Saat menyampaikan *khitobah* di usahakan bisa mengatur intonasi suara agar tetap bisa dinikmati oleh audiens.
- d. Dilarang menyampaikan materi secara berulang ulang atau monoton.
- e. Menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam bahasa yang seakan-akan Allah langsung berinteraksi kepada setiap audiens.
- f. Dilarang membeda-bedakan suku maupun ras saat ber*khitobah*

Sedangkan menurut Dori Wuwur Hendrikus terdapat sembilan hal yang mencirikan *khitobah*/pidato yang baik yaitu:⁴⁴

- a. Pidato yang saklik, pidato yang berisi suatu fakta dan terdapat kaitan antara isi materi dengan formulasinya sehingga dapat didengar dengan nyaman.

⁴⁴ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika (Tampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi)*, hlm 51

- b. Pidato yang jelas, saat menjelaskan harus menggunakan bahasa mudah dipahami dan tepat agar terhindar dari kesalah pahaman dengan audiens.
- c. Pidato yang hidup, yaitu pidato yang menggunakan penggalan cerita atau gambaran mengenai suatu hal agar dapat memancing perhatian dari audiens sehingga *khitobah* bisa diperhatikan.
- d. Pidato yang mempunyai tujuan, sesuatu yang akan disampaikan harus dirancang dalam beberapa pokok pikiran agar apa yang dipaparkan dapat diterima oleh audiens.
- e. Pidato yang mempunyai klimaks, yaitu pidato yang memiliki titik puncak penyampaian materi yang telah dirancang sehingga audiens bisa terkesan akan penyampaian pemateri.
- f. Pidato yang memiliki pengulangan, yaitu pengulangan isi materi *khitobah* agar tidak mudah dilupakan oleh audiens dan dapat memperjelas isi dari materi *khitobah*.
- g. Pidato yang berisi akan hal mengejutkan, yaitu pidato yang menjelaskan suatu fakta yang jarang terjadi sebelumnya namun pemateri bisa memosisikannya dengan sesuatu yang menarik.
- h. Pidato yang dibatasi, yaitu pidato yang sesuai dengan porsi waktu yang ditentukan agar tidak menimbulkan kebosanan audiens dalam mendengarkan.
- i. Pidato yang memiliki unsur humor, dalam pidato boleh dianjurkan menyelipkan materi humor agar bisa menghidupkan suasana audiens.

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas, bisa diambil kesimpulan jika pidato yang baik yaitu bisa memaksimal waktu, sopan dalam berbahasa dan juga menyampaikan, mempunyai alur tujuan yang jelas, memiliki titik klimaks, menyampaikan dengan jelas, menghidupkan suasana, dan diselipkan sedikit humor.

6. Panduan Khitobah

Tugas dari pemateri adalah menyampaikan gagasan kepada audiens agar gagasan tersebut berpeluang untuk mempengaruhi tindakan dari audiens. Oleh karena itu, perlu dibutuhkan persiapan yang cukup sebelum tampil di depan audiens. Berikut panduan strategi dalam mempersiapkan *khitobah* diantaranya:⁴⁵

- a. Pengenalan terhadap audiens. Pengenalan audiens bisa mempersiapkan kita untuk menyeleksi bahan, merangkai dan mempresentasikannya dengan strategi yang tepat. Hal tersebut disebabkan wawasan kita mengenai publikkan menjadi signifikan. Untuk memahami calon audiens, terdapat hal umum yang harus diperhatikan yaitu, jumlah dari audiens, usia dari audiens, jenis kelamin, agama, pendidikan, pekerjaan dan adat budaya dari audiens.
- b. Penggolongan bahan. Semakin banyak informasi yang diperoleh tentu menjadi semakin baik pula persiapan materinya. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya:
 - a) Mengidentifikasi informasi yang diperlukan.
 - b) Mengidentifikasi sumber informasi.
 - c) Menyeleksi informasi dari sekianbanyak informasi yang telah diperoleh.
 - d) Merangkai struktur materi.
- c. Pengenalan tempat, seorang pemateri yang baik akan memahami dulu tempat dimana ia akan berbicara. Berikut hal yang harus diperhatikan diantaranya:
 - a) Hadir sebelum acara dimulai untuk memastikan kondisi keseluruhan dari tempat.
 - b) Memperhatikan ketika akan berbicara.
 - c) Memperhatikan tempat (*outdoor atau indoor*).

⁴⁵ Wina Sanjya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006). Hlm 213-215

- d) Memperhatikan sarana dan prasarana untuk berbicara
- d. Penampilan fisik, audiens condong akan memberikan penilaian saat memperoleh pesan pertama yang diberikan pemateri. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan secara menyeluruh, di antaranya Kebersihan, kerapian dan kesesuaian dari pakaian pemateri, Penampilan visual saat menyampaikan materi, seperti postur tubuh, penempatan kaki saat di depan, posisi tangan rileks, mimik wajah yang meyakinkan.

F. Santri

1. Pengertian Santri

Kata santri berasal dari kata *Cantrik* yang berarti seseorang yang mengikuti guru kemana guru itu pergi dan menetap.⁴⁶ Santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.⁴⁷

Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.⁴⁸ Menurut Nur Choliz Madjid kata santri dapat dilihat dari dua pendapat. Salah satunya pendapat yang mengatakan bahwa kata santri berasal dari kata *Sastri*, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf.⁴⁹ Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau sering disebut ahli kitab Hindu. Jadi dapat disimpulkan bahwa santri adalah orang yang belajar tentang ilmu agama Islam kepada guru atau Kyai dengan bersungguh-sungguh.

2. Macam-Macam Santri

⁴⁶ Yazid Abu, dkk, *Paradigma Baru Pesantren*, (Yogyakarta: IRCisoD, 2018), hlm.71.

⁴⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 878.

⁴⁸ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, hlm. 743

⁴⁹ Yasmadi, *Moderisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 61.

Menurut Zamakhsyari Dhofier santri dibagi menjadi dua kelompok atau golongan yaitu santri mukim dan santri kalong.⁵⁰

a. Santri Mukim

Santri mukim merupakan murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren. Biasanya santri mukim ini lama berada di pesantren, terkadang sampai diberikan tanggung jawab oleh pengasuh dengan mengurus keseharian di pesantren, mengajar santri-santri yang muda dalam kegiatan mengaji di pesantren.

b. Santri kalong

Santri kalong merupakan murid yang mengikuti kegiatan mengaji di pondok, dan tidak menetap di pondok, biasanya mereka warga yang menetap disekitaran lokasi pesantren. Santri kalong berada di pondok ketika akan melaksanakan kegiatan mengaji, setelah ngaji selesai mereka akan pulang ke rumah.

Belakangan ini istilah santri tahfidz sering bermunculan, santri tahfidz merupakan seorang santri namun dalam kegiatan mengaji hanya berfokus pada hafalan al-qur'an. Santri tahfidz ini biasanya diberatkan dengan setiap hari setoran hafalan ayat-ayat qur'an sampai dua, tiga, bahkan sampai ada yang empat kali.

G. Kajian Pustaka

Skripsi ini tentu tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang dijadikan Pandangan dan referensi yaitu:

Penelitian Yang Dilakukan Oleh Wirda Roihatu Rohamniah Dengan Judul “Efektivitas Kegiatan *Khitobah* Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan Kaje”. Dalam pembahasannya mengenai efektivitas kegiatan *khitobah*

⁵⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jombang: LP3ES, 1977), hlm. 51.

yang bertujuan untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri.⁵¹ Hasil dari penelitian tersebut adalah rasa percaya diri santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan terdapat perbedaan, dapat dibuktikan dari hasil yang dilakukan oleh peneliti melalui pre-test dan post-test. Adapun perbedaan antara skripsi yang dibuat oleh saudara Wirda Roihatul Rohaminah lebih berfokus pada keefektifan kegiatan *khitobah* untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri, sedangkan skripsi yang akan dibuat oleh penulis disini lebih berfokus pada internalisasi kepercayaan diri melalui kegiatan hitobah.

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Evi Maulida Sari dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler (Muhadharah) Dalam Meningkatkan Percaya Diri (*Self Confidence*) Siswa (Studi Kasus Kelas 4 dan 5 di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Assa’adah Sampurnan Bungah Gresik), dalam pembahasannya mengenai kepercayaan diri yang dilakukan dengan cara kegiatan ekstrakurikuler muhadharah.⁵² Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Assa’adah Sampurnan Bungah Gresik kelas 4 dan 5 kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-harinya telah meningkat karena penerapan dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Adapun perbedaan antara skripsi yang dibuat oleh saudara Evi Maulidia Sari lebih berfokus pada implementasi ekstrakurikuler muhadharah untuk meningkatkan kepercayaan diri, sedangkan skripsi yang akan dibuat oleh penulis disini memfokuskan kegiatan *khitobah* untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Doni Gustiawan dengan judul “Implementasi Kegiatan *Khitobah* Dzuhur Dalam Meningkatkan

⁵¹ Wirda Roihatu Rohaminah, Efektivitas Kegiatan Khitobah Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan Kajen, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2020.

⁵² Evi Maulidia Sari, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler (Muhadharah) Dalam Meningkatkan Percaya Diri (*Self Confidence*) Siswa Studi Kasus Kelas 4 dan 5 di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Assa’adah Sampurnan Bungah Gresik, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (Iiq) Jakarta, 2019.

Rasa Percaya Diri Siswa Di Sdn 66 Kota Bengkulu” dalam penelitiannya membahas tentang implementasi *khitobah* untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri.⁵³ Hasil dari penelitian tersebut Bahwasanya siswa dilatih untuk berani bicara didepan teman-teman secara keseluruhan, mereka diperinatakan untuk memperkenalkan diri dan menceritakan tentang perasaan selama bersekolah di SDN 66 Kota Bengkulu. Adapun perbedaan antara skripsi yang dibuat oleh saudara Doni Gustiawan lebih memfokuskan implementasi kegiatan *khoitobah* untuk meningkatkan kepercayaan diri, sedangkan skripsi yang akan dibuat oleh penulis disini lebih memfokuskan internalisasi kegiatan *khitobah* untuk meningkatkan kepercayaan diri.



⁵³ Doni Gustiawan Implementasi Kegiatan *Khitobah* Dzuhur Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Sdn 66 Kota Bengkulu, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeribengkulu, 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah sistematis atau terstruktur yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan jawaban yang tepat atas pertanyaan pada objek penelitian.⁵⁴ Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang pernah diperoleh pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan-keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.⁵⁵

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi tertentu, lembaga-lembaga pemerintahan⁵⁶ berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, maka peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap beberapa berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan secara mendetail.⁵⁷ dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana internalisasi *self confidence* santri melalui kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren al-Hikmah 1, Benda, Sirampog, Brebes

⁵⁴ Dini Silvi Purnia, Tuti Alawiyah, *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm. 21-22

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2008), Cetakan Ketiga, hlm. 3.

⁵⁶ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hlm. 31.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), Cetakan Ketiga, hlm. 14.

B. Setting Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di pondok pesantren al-Hikmah 1, desa Benda, kecamatan Sirampog, kabupaten Brebes, karena peneliti tertarik untuk meneliti usaha internalisasi *self confidence* santri melalui kegiatan *khitobah*. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 15 April 2022. Adapun yang dipertimbangkan oleh peneliti disini antara lain sebagai berikut:

1. Pondok pesantren al-Hikmah 1 yang terletak di desa Benda, kecamatan Sirampog merupakan pondok pesantren yang dikhususkan untuk program menghafal al-Qur'an.
2. Pondok pesantren al-I Hikmah 1 menggunakan metode pembelajaran yang modern namun tidak melupakan metode klasik.
3. Antusias dari santrinya dalam menuntut ilmu di pondok pesantren al-Hikmah 1 yang terletak di desa Benda, kecamatan Sirampog.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau pelaku yang ditinjau untuk diteliti maupun yang diharapkan memberikan informasi terhadap permasalahan yang akan diteliti yang disebut dengan informan menurut Lexy J. Molong informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisilatar belakang.⁵⁸ Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menentukan subyek menggunakan purposive sampling yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁹ Di pondok pesantren al-Hikmah 1 terdapat ratusan bahkan ribuan santri yang bermukim disini, namun

⁵⁸ Lexy J Molong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 90.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), Cetakan Ketiga, hlm. 85.

disini peneliti dalam mencari data memilih subjek dengan kriteria santri yang sudah berpengalaman dalam *khitobah*. Adapun subyek dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kamaludin, beliau merupakan ketua pondok yang sudah cukup lama berada di pondok (senior). Sebagai sumber informasi memperoleh data tentang kegiatan *khitobah*.
- b. Ghofar Ismail, beliau merupakan ketua 1 pondok yang sudah sekitar 5 tahun berada di pondok. Sebagai sumber informasi memperoleh data tentang cara penanaman nilai kepercayaan diri dari para santri
- c. Sandi Setya Nugroho, Zaki Ikhsan, dan Azam Nur Fuadi, beliau merupakan santri yang sedang bermukim di pondok pesantren al-hikmah 1, Benda, Sirampog, Brebes. Beliau disini sebagai sumber informasi tentang kesehariannya dalam belajar *berkhitobah*.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadikan sasaran oleh penulis. Pada penelitian yang menjadi objek penelitian peneliti adalah usaha internalisasi *self confidence* santri melalui kegiatan *khitobah* di pondok pesantren al-Hikmah 1, desa Benda, kecamatan Sirampog, kabupaten Brebes.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang akurat dan kebenaran ilmiah yang bersifat Obyektif, rasional dan dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia proses kerja, gejala-

gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁰ Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran penelitian.⁶¹

Pada penelitian kali ini peneliti melakukan observasi secara langsung kepada sumber data dan menyatakan bahwa peneliti datang bertujuan untuk melakukan penelitian tentang internalisasi *self confidence* santri melalui kegiatan *khitobah* di pondok pesantren al-Hikmah 1, Benda, Sirampog, Brebes. Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 15 April 2022 pada saat ini pondok sedang melakukan aktivitas seperti biasanya. Observasi yang dilakukan oleh peneliti disini adalah observasi terstruktur atau tersamar, karena penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat, dan yang diamati oleh penulis disini yaitu keseharian dari santri.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit.⁶² Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui Tanya jawab secara lisan, dimana pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai.⁶³

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada tanggal 15 April 2022 dengan Kepada Kamaludin dan Ghofar Ismail selaku pengurus pondok menanyakan tentang keseharian santri. Kepada

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), Cetakan Ketiga, hlm. 145.

⁶¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Reka Cipta, tt), hlm. 26.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), Cetakan Ketiga, hlm. 137.

⁶³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Reka Cipta, tt), hlm. 105.

Sandi Setya Nugroho, Zaki Ikhsan, dan Azam Nur Fuadi. Mereka selaku santri yang sedang bermukim di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 menanyakan terkait usaha internalisasi *self confidence* melalui kegiatan *khitobah*.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual dan ssesuai dengan masalah peneliti.⁶⁴ Mencari data mengenai beberapa hal, baik itu mengamati langsung ke santri atau menanyakan ke kerabat santri. Metode ini digunakan sebagai salah satu pelengkap dalam memperoleh data. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, langger, agenda, dan sebagainya, yang pastinya bisa diperlihatkan oleh orang lain.⁶⁵

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data di lokasi penelitian berupa mengikuti keseharian santri dan mengikuti kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren, yang pada saat peneliti melaksanakan observasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah suatu proses dalam menata urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian besar. Berbeda dengan penafsirannya, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjalankan pola uraian, dan mencari hubungan-hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.⁶⁶

⁶⁴ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 152.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 274

⁶⁶ Lexy J. Maelong, *Metodologi Penelitian Lexy J Molong, Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 280.

Disini penulis menyimpulkan bahwasannya teknik analisis data merupakan proses pengelolaan data dan pemilihan sesuatu yang dituliskan setelah data dalam penelitian yang dibutuhkan sudah terkumpul, agar nantinya hasil dari penelitian dapat dipahami baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti disini yaitu dengan cara mengorganisasikan data, yang kemudian menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data secara global adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mengumpulkan data-data, memilih hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya, serta membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian. Tentunya peneliti disini dapat dengan mudah mereduksi data yang kemudian akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan selanjutnya akan mencari data jika terdapat kekurangan dalam mendapatkan data.⁶⁷

Dalam reduksi data, penulis disini melakukan hal-hal yang berkenaan di atas yang kemudian penulis akan analisis dengan menggunakan teori yang ada. Dalam penelitian ini penulis mereduksi data yang ada dengan memfokuskan pada keseharian santri dan internalisasi *self confidence* santri melalui kegiatan *khitobah* di pondok pesantren al-Hikmah 1, Benda, Sirampog, Brebes

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu poses dalam menyajikan sebuah data yang dilakukan melalui table, grafik, diagram, dan sejenisnya. Selain itu jenis penyajian data yang sering digunakan oleh kebanyakan

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 92

peneliti yang berjenis kualitatif lapangan yaitu dengan penyajian teks bersifat naratif.⁶⁸ Selain itu display data dapat diartikan dengan menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart, grafik, dan sejenisnya, dengan demikian peneliti akan dapat dengan mudah menguasai gambaran data secara keseluruhan.⁶⁹

Penulis akan melakukan penyajian data yang telah dilakukan dengan reduksi data dengan cara naratif, sehingga penulis disini akan dipermudah dalam menggambarkan hasil penelitian yang berjudul internalisasi self confidence santri melalui kegiatan khitobah di Pondok Pesantren al-Hikmah 1, Benda, Sirampog, Brebes.

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Mile dan Huberman langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif yaitu *conclusion drawing* atau *verification* yang dapat diartikan sebagai penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan yang baru, karena dalam penelitian kualitatif sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah ditarik kesimpulan hasil penelitian akan lebih jelas.⁷⁰ Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti disini yaitu internalisasi *self confidence* santri melalui kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren al-Hikmah 1, Benda, Sirampog, Brebes.

Setelah data terkumpul baik data primer dan juga data sekunder kemudian data tersebut diorganisir sesuai dengan permasalahan yang ada, kemudian dilakukan analisis menggunakan metode deskriptif dan dengan pola pikir induktif.⁷¹

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 95

⁶⁹ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT. CV. Pustaka Setya, 2005), hlm. 36

⁷⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 99

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), Cetakan Ketiga, hlm. 245.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Proses internalisasi *self confidence* santri di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes.

Kegiatan *khitobah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes dilakukan secara rutin dalam satu minggu sekali. Kegiatan tersebut dilakukan setiap malam Selasa dan diikuti oleh semua santri. Tempat pelaksanaannya pun terbagi menjadi dua opsi sehingga tidak menyulitkan dalam pelaksanaan kegiatan *khitobah*, yang pertama di Masjid Jami dan di Kelas. Saudara Kalamudin selaku ketua umum Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes menyarakan bahwa:

“Kegiatan *khitobah* dilaksanakan setiap malam Selasa, perihal tempat itu kondisional mas, bisa di Masjid dan juga bisa di Ruang Kelas. Jika *khitobah* di Masjid itu seluruh santri baik putra maupun putri dikumpulkan menjadi satu, sedangkan *khitobah* di Kelas, santri dibagi tiap ORDA mas”

Berdasarkan Observasi pada tanggal 20 Juni 2022 di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes, kegiatan *khitobah* berlangsung di Masjid dengan kemeriahan dari para santrinya, seluruh dari santri baik putra maupun putri dikumpulkan menjadi satu guna mengikuti kegiatan tersebut.

Tujuan dari kegiatan *khitobah* untuk melatih public speaking dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri individu tersebut. Selain itu ada beberapa tujuan dari kegiatan *khitobah* yaitu memberikan informasi yang bersifat positif untuk memengaruhi audiens agar dapat menerima ajakan apa yang disampaikan dan bisa menghibur audiens. Saudara Kamaludin mengatakan bahwa:

“Sebenarnya tujuan dari *khitobah* sendiri itu untuk melatih berbicara didepan banyak orang mas, juga untuk



menumbuhkan rasa kepercayaan diri santri, yang dulunya ketika mau berbicara didepan umum tidak berani, dengan adanya latihan khitobah ini tentu orang tersebut jadi ada rasa kepercayaan untuk berani menyampaikan di depan umum, dan juga seorang santri ketika mau bermasyarakat tentu harus bisa menyampaikan syiar agama, masa iya mas ketika nanti sudah bermukim seorang santri ditunjuk untuk berpidato ngga bisa, kan lucu”

Berdasarkan Observasi pada tanggal 20 Juni 2022 di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes, kegiatan *khitobah* berjalan dengan meriah, penyampaian isi naskah *khitobah* oleh pemateri pun runtut sesuai dengan prosedurnya. Dari para santripun sangat menikmati *khitobah* tersebut karena mereka bisa terhibur dan tertawa bersama mendengarkan materi yang disampaikan karena disisipkan materi humor yang membuat santri terlihat nyaman saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan khitobah sendiri dilaksanakan dengan metode penunjukan secara acak. Yang bertugas untuk menunjuk santri dalam kegiatan khitobah adalah pengurus pondok pesantren karena kegiatan ini dibawah naungan pengurus bidang pendidikan dan setiap pengurus sendiri saat menunjuk itu berdasarkan pemikirannya sendiri sendiri. Ada yang secara random dalam menunjuk, ada yang sengaja menunjuk santri yang bandel, lalu ada yang menunjuk santri yang rajin di pondok pesantren, ada juga dari pengurus yang menunjuk santri yang sudah ia kenal dan akrab saat dipondok pesantren. Saudara Kamaludin mengatakan bahwa:

”Untuk masalah jadwal santri yang maju itu ya mas, ketika kegiatan khitobah biasanya yang maju itu ditunjuk, lah untuk santri yang ditunjuk untuk maju bisanya itu, santri yang malas kemudian santri yang rajin ini untuk perbandingan, kadang juga santri baru yang dekat dengan pengurus hal ini bertujuan untuk mengecek seberapa kuat mentalnya, terkadang panitia penyelenggara khitobah asal menunjuk, ini bertujuan untuk setiap santri harus siap walaupun itu belum disiapkan segala persiapan.”

Berdasarkan Observasi pada tanggal 20 Juni 2022 di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes, dari jajaran pengurus bidang pendidikan terlihat menunjuk santri dengan sesuka hatinya, dimulai dari santri yang kurang bersemangat, santri yang pandai berinteraksi dilihat dari penyampaian materinya yang bisa sesuai dengan alur *khitobah* dan ada pula yang menunjuk nya karena sudah kenal dan akrab di lingkungan pondok pesantren.

Jadi siap tidak siap, bisa atau tidak bisa santri yang telah ditunjuk oleh pengurus wajib berkhitobah didepan seluruh santri yang mengikuti kegiatan khitobah. Bagi santri yang telah ditunjuk oleh pengurus namun menolak untuk khitobah biasanya dikenakan ta'ziran berupa dipajang dihadapan semua santri atau dipukul kedua telapak tangan menggunakan rotan. Sama halnya seperti yang disampaikan oleh Saudara Kamaludin mengenai santri yang menolak maupun tidak siap untuk berkhitobah, bahwasanya:

”Pertama mungkin diberikan teguran saja, bila kedepannya masih melakukan hal yang sama sanksinya menjadi dipukul telapak tangannya dan dipajang didepan saat kegiatan *khitobah* berlangsung, dan jika masih melakukan pelanggaran yang sama, maka akan diberi sanksi yang lebih berat yaitu dipajang didepan halaman asrama putri agar kapok dan tidak mengulangnya lagi”

Berdasarkan Observasi pada tanggal 20 Juni 2022 di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes, terdapat beberapa santri yang terkena ta'ziran berupa sabetan ditelapak tangannya oleh pengurus karena sudah pernah ditunjuk pada beberapa minggu sebelumnya dan masih menolak untuk tampil berkhitobah.

Dalam kegiatan khitobah sendiri setiap santri pastinya ada yang sudah siap untuk melaksanakan khitobah dan ada juga yang belum siap. Bagi santri yang sudah siap tentunya akan percaya diri untuk berkhitobah sedangkan yang belum siap, biasanya pasrah dan lebih memilih dita'zir oleh pengurus. Dalam melakukan khitobah santri

diwajibkan mengikuti sesuai prosedur yang ada yaitu melakukan khitobah selama 10 menit, tidak boleh mengandung sara, tidak mengandung ujaran kebencian, dan tidak boleh membedakan antara etnis, suku, dan budaya. Khitobah diawali dengan pembukaan yang berisi salam dan muqadimah. Selanjutnya yaitu menyampaikan isi naskah dari khitobah sesuai dengan tema dan yang terakhir penutup, kegiatan khitobah ditutup dengan salam. Sesuai yang disampaikan oleh saudara Kamaludin:

“Untuk kegiatan khitobah yang pertama itu pembukaan mas, biasanya pembukaan yang dibawakan oleh pembawa acara, kemudian dilanjut oleh sambutan pengurus. Setelah itu kegiatan inti yaitu santri yang dijatah untuk mengisi khitobah, setelah itu penutup mas.”

Berdasarkan Observasi pada tanggal 20 Juni 2022 di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes pengurus memberikan *briefing* kepada santri sebelum santri maju untuk tampil *khitobah* agar bisa sesuai dengan prosedur yang benar.

Sebelum melaksanakan khitobah santri harus mengikuti langkah langkah yang tepat agar khitobah berjalan dengan baik, yaitu menyiapkan tema yang sekiranya menarik atau disesuaikan dengan tema acara tersebut. Menentukan tujuan dari khitobah itu sendiri agar saat khitobah berlangsung sesuai dengan alur nya, tidak malah melenceng dari pembahasan khitobah itu sendiri. Harus bisa mengkondisikan audiens yang ada agar bisa memerhatikan dengan seksama bukan malah ngobrol sendiri bersama santri yang lain nya sehingga tidak mendengarkan penyampaian dari khitobah. Tujuan dari khitobah yaitu menumbuhkan rasa kepercayaan diri agar lebih luwes dalam berinteraksi. Saudara Kamaludin mengatakan bahwa:

“Sebelum berlangsungnya kegiatan khitobah pengurus menyiapkan tema sesuai dengan isu-isu yang terbaru, kemudian santri yang dijatah untuk mengisi khitobah harus menyiapkannya terlebih dahulu apa yang akan disampaikan sesuai dengan tema. Agar kegiatan berjalan dengan lancar biasanya santri yang sedang tampil didepan harus selalu

mengkoordinir para audiens agar memperhatikan yang disampaikan pada saat kegiatan khitobah.”

Berdasarkan Observasi pada tanggal 20 Juni 2022 di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes santri menjalankan kegiatan *khitobah* sesuai dengan prosedur yang ditelaah disampaikan oleh pengurus sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan kondusif.

Kebanyakan dari santri sendiri pada awalnya tidak tau apa itu khitobah, dan merasa malu ketika harus berkhitobah untuk pertama kalinya karena belum pernah sama sekali melakukan khitobah, juga belum begitu paham mengenai kegiatan khitobah, bagaimana mencari materi khitobah, bagaimana menulis materi khitobah dan bagaimana berkhitobah.

Dalam prosesi kegiatan *khitobah* berlangsung, pemateri terlebih dahulu melakukan muqodimah, dilanjut dengan sambutan kepada pengasuh Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog Brebes, lalu dilanjut kepada jajaran asatidz, pengurus, dan seluruh santri. Saudara Ghofar Ismail mengatakan bahwa:

“kegiatan khitobah diawali dengan salam mas, lalu berlanjut kemuqodimah, setelah itu sambutan kepada pengasuh, para pengurus, dan seluruh santri. Kurang lebihnya seperti itu”

Berdasarkan observasi pada tanggal 2 September 2022 di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes, santri harus memulai kegiatan khitobah sesuai dengan petunjuk teknis yang ada.

Setelah diawali dengan pembukaan kemudian santri melanjutkan kegiatan tersebut dengan menyampaikan materi sesuai dengan yang telah dibuat. Saudara Ghofar Ismail mengatakan bahwa:

“lalu santri langsung menyampaikan isi materinya mas, biasanya dari beberapa santri memilih tema tentang akhlak yang berupa akhlak sama guru, akhlak sama orang tua, dan akhlak sama teman. Santri juga sering menyelipkan hadits tentang akhlak supaya materi yang disampaikan lebih akurat mas.”

Berdasarkan observasi pada tanggal 2 September 2022 di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes, santri langsung

mempresentasikan materi yang telah disusun sedemikian rupa berdasarkan sumber informasi yang valid.

Tahap terakhir yaitu santri menutup kegiatan *khitobah* dengan mengulas kembali materi yang telah disampaikan dan menyimpulkan dari apa yang telah disampaikan lalu ditutup dengan salam. Ghofar Ismail mengatakan bahwa:

“kalau materi sudah disampaikan semua secara runtut, santri biasanya mengulas sekali lagi biar audiens yang belum paham atau ngga ndengerin bisa lebih paham. Trus disimpulkan materi nya kemudian ditutup dengan salam. Selebihnya seperti itu mas.”

Berdasarkan observasi pada tanggal 2 September 2022 di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes, sebelum menutup kegiatan *khitobah*, santri mengulang kembali isi dari *khitobah* tersebut agar lebih memantapkan dari audiens dan juga menyimpulkan materi agar lebih ringkas dipahaminya, dan terakhir ditutup dengan salam.

2. Tahap-tahap Internalisasi *self confidence*

Dalam proses internalisasi *self confidence* yang dihubungkan dengan pembinaan terhadap santri, diperlukan suatu tahapan internalisasi *self confidence* agar santri bisa memahami alur dari penanaman nilai yang diberikan oleh pengurus, tahapan tersebut diantaranya :

a. Tahapan Transformasi

Pada saat pertama kali santri mengikuti kegiatan *khitobah* pasti akan diberi arahan oleh pengurus pondok pesantren mengenai ber*khitobah*, mengenai apa itu kegiatan *khitobah*, apa itu manfaat dari kegiatan *khitobah* di al- Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes. Tahapan itu merupakan suatu pendidikan dasar mengenai penanaman wawasan agar santri bisa menelaah dengan baik mengenai kegiatan *khitobah* itu sendiri. Berdasarkan Saudara Kamaludin selaku ketua pondok mengatakan bahwa:

“Disini mas, ketika santri baru pertama kali mengikuti khitobah, tidak langsung tampil, melainkan diberi arahan dulu mengenai tata cara kegiatan *khitobah*, dimulai dari apa itu yang dimaksud kegiatan *khitobah*, langkah langkah yang dipersiapkan sebelum *khitobah*”

Berdasarkan Observasi pada tanggal 20 Juni 2022 di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes pengurus memberikan arahan terlebih dahulu kepada santri mengenai apa itu kegiatan *khitobah*, apa langkah langkah dari *khitobah*, dan langkah langkah yang harus disiapkan sebelum tampil.

b. Tahapan Transaksi Nilai

Setelah memberikan arahan mengenai khitobah, pengurus kemudian mempraktekan khitobah guna memahami secara mendalam mengenai khitobah yang sesuai dengan prosedur.

Dalam praktek khitobah, menjelaskan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai agama seperti fiqih, akhlak, dan juga tak lupa menyisipkan ayat Al-Qur'an dan hadits. Materi dari khitobah nya juga masih berkaitan dengan seputar peristiwa yang terjadi disekitar kita semisal menjelaskan adab terhadap orang tua/guru, keutamaan dalam berpuasa, akhlak tercela, dan masih banyak yang lainnya. Dalam prakteknya pun pemateri tidak lupa mengajak komunikasi kepada audiens agar suasa khitobah menjadi hidup dan audiens bisa memahami penyampaian dari pemateri. Saudara Kalamudin mengatakan :

“Trus setelah diberi arahan, pengurus mempraktekan khitobah dulu mas karena agar santri bisa melihat terlebih dulu bagaimana kegiatan khitobah berlangsung, saat menyampaikan materi pun dari pengurus sendiri berinteraksi dengan santri agar suasana lebih hidup dan tidak tegang”

Berdasarkan Observasi pada tanggal 20 Juni 2022 di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes pengurus memberikan tutorial mengenai kegiatan *khitobah* dan santri menyaksikan nya dengan seksama.

c. Tahap Transinternalisasi

Setelah selesai khitobah, pengurus meminta komentar dari santri mengenai khitobah yang sudah di praktekan tadi baik itu dari segi materi, cara penyampaian, gestur tubuh dan yang lainnya. Tujuannya untuk evaluasi tersendiri bagi pengurus dan evaluasi bagi santri agar saat praktek ataupun saat tampil berkhitobah bisa lebih dari apa yang telah dipraktekan oleh pengurus. Saudara Kamaludin mengatakan bahwa:

“Santri dimintai pendapat mas oleh pengurus mengenai praktek tadi, mau itu tentang materinya, cara ngomongnya, atau dari gerakan tangan saat praktek nya. Biar buat evaluasi dari pengurus nya sendiri supaya lebih baik untuk khitobah, dan juga buat santrinya juga biar lebih bagus saat khitobah”

Berdasarkan Observasi pada tanggal 20 Juni 2022 di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes pengurus meminta penilaian dari praktek yang telah dilakukan oleh pengurus guna untuk evaluasi baik itu pengurus sendiri dan juga untuk santri sendiri agar bisa lebih baik dari pengurus.

Kemudian pengurus memberikan penekanan kepada santri agar selalu rajin membaca literatur apapun itu untuk menambah kosa kata dari santri dan juga untuk memfasihkan dalam berkomunikasi, tak lupa pengurus memberikan saran agar jangan malu untuk bertanya kepada pengurus maupun senior yang ada dipondok jika masih bingung akan kegiatan khitobah karena pada dasarnya kegiatan tersebut nantinya akan sangat bermanfaat dikemudian hari baik itu dipondok pesantren itu sendiri maupun dilingkungan masyarakat kita setelah selesai nyantri dipondok pesantren. Kemudian pengurus memberikan tugas kepada setiap santri untuk menyiapkan materi khitobah untuk pertemuan selanjutnya agar saat ditunjuk secara acak oleh pengurus, santri sudah siap tampil didepan guna mengevaluasi sejauh mana santri berkembang dipondok pesantren dan juga untuk menumbuh kepercayaan diri dari santri itu sendiri.

Tak lupa pengurus memberikan saran agar santri untuk belajar khitobah kecil kecilan dikamar dan dilihat oleh teman sekamarnya, jika sudah mumpuni berkhitobah dalam forum kecil, kemudian ditingkatkan levelnya untuk khitobah didalam ruang kelas bersama ORDA (Organisasi Daerah) nya masing masing. Dan jika sudah cukup menguasai khitobah, santri diharapkan siap untuk tampil khitobah didepan seluruh santri pondok pesantren. Sesuai dengan yang disampaikan oleh saudara Ghofar Ismail selaku ketua pondok 1 menyampaikan bahwa:

“Santri disuruh belajar dulu dikamar masing masing buat latihan khitobah kecil kecilan, setelah sekiranya bisa melakukan khitobah dikamar dengan percaya diri, santri akan diuji ketrampilan dalam khitobah diruang kelas bersama ORDA (Organisasi Daerah) nya masing masing, sebelum langsung tampil didepan seluruh santri pondok pesantren”

Berdasarkan Observasi pada tanggal 20 Juni 2022 di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes terdapat pengurus memberikan saran sebelum kegiatan *khitobah* usai berupa belajar khitobah kecil kecilan dikamar dan dilihat oleh teman sekamarnya.

Dengan ada penekanan seperti itu, santri akan menampilkan kekreativitasan nya dalam menumbuhkan kepercayaan diri dalam khitobah. Baik itu sering membaur kepada lingkungan yang sehat dengan sering bertanya kepada pengurus atau pun kepada senior dipondok mengenai bagaimana tata cara khitobah yang benar dari kebiasaan itulah dapat menimbulkan kepercayaan diri dalam berinteraksi sehingga saat melakukan khitobah sudah menguasai alur yang ada. Selain itu rajin membaca literatur juga akan meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi karena dengan sering membaca literatur baik itu terjemahan suatu kitab, majalah, koran, noval atau semacamnya akan menambah kosa kata dalam berkomunikasi. Jika kita sudah menguasi ketrampilan berkomunikasi tentunya kita akan merasa percaya diri dalam

berinteraksi dengan orang lain. Dan yang terakhir dengan metode inkuiri. Dengan memberikan rangsangan terhadap santri berupa penekanan dalam khitobah, santri dengan sendirinya akan mengevaluasi dirinya apakah masih terdapat kekurangan dalam dirinya mengenai tata cara berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

3. Kendala dalam proses Internalisasi Self confidence santri melalui kegiatan khitobah Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1, desa Benda, kecamatan Sirampog, kabupaten Brebes.

Dalam proses penanaman nilai guna meningkatkan rasa kepercayaan santri pasti mendapati suatu kendala, dan jarang sekali yang berjalan dengan mulus. Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1, desa Benda, kecamatan Sirampog, kabupaten Brebes pun terdapat beberapa kendala yang signifikan dalam proses internalisasi terhadap santri. Karena kepribadian santri jelas berbeda dan tidak bisa disama ratakan antara satu dengan yang lain karena itu sudah menjadi fenomenal yang lumrah dan alami dalam diri masing masing individu. Untuk itu kendala yang dialami dalam proses internalisasi merupakan suatu pr bagi yayasan pondok pesantren terkhusus kepada pengurus yang berperan penting dalam menstimuluskan santri agar bisa berproses dengan baik di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1, desa Benda, kecamatan Sirampog, kabupaten Brebes. Berikut kendala yang menjadi persoalan dalam proses internalisasi *self condice* diantaranya:

- a. Santri tidak memiliki semangat

Kendala yang sering dijumpai di pondok pesantren al-Hikmah 1, desa Benda, kecamatan Sirampog, kabupaten Brebes yaitu demotivasi santri untuk belajar. Santri lebih sering menghabiskan waktunya untuk bermain dipondok seperti bermain bola, atau menghabiskan waktunya untuk tidur karena kelelahan setelah melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) disekolah nya masing masing. Santri kurang memiliki rasa kepedulian akan

penting nya belajar karena mayoritas dari santri yang ada di pondok pesantren al-Hikmah 1, desa Benda, kecamatan Sirampog, kabupaten Brebes masih dalam umur yang suka bermain dengan teman sebayanya. Mereka hanya melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal kegiatan yang ada dipondok pesantren, setelah itu mereka menyibukan diri mereka masing masing. Mereka tidak bisa mengatur waktu antara belajar dengan bermain sehingga mengabaikan hal yang sekiranya bagi mereka kurang menarik semisal belajar dalam *khitobah*. Tipe santri seperti ini biasanya lebih sering mendapatkan ta'ziran saat kegiatan *khitobah* karena belum menyiapkan materi untuk *khitobah* dan lebih cenderung pasrah untuk tidak melakukan *khitobah*. Saudara Kamaludin mengatakan bahwa:

”Yang susah dalam membuat santri percaya diri ya santrinya sendiri mas. Santri disini sifatnya macam macam, ada yang demotivasi, ada yang rajin, ada yang pemalu, dan aja juga yang bodo amat sama pondok. Anak anak males biasanya kerjanya Cuma main saja kaya main bola, atau malah tidur ya mungkin karena cape setelah dari sekolah ya mas”

Berdasarkan Observasi pada tanggal 20 Juni 2022 di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes terdapat santri sedang bermain sepak bola di halaman Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes dengan sangat riang.

Justru sebagian dari santri tidak merasa kapok setelah dita'zir oleh pengurus karena tidak siap saat *khitobah*, mereka menganggap lebih baik dita'zir daripada harus *khitobah* didepan semua santri. Mungkin santri merasa malu atau belum siap karena belum tumbuh rasa kepercayaan diri dalam dirinya. Itu merupakan suatu pr bagi pengurus untuk lebih mengevaluasi dari santri, oleh karena itu peran dari pengurus sanagatlah vital guna menanamkan nilai nilai positif kepada santri agar santri berkembang dalam kegiatan yang

ada dipondok pesantren baik itu khitobah maupun kegiatan yang lain

b. Santri Introvert

Kendala berikutnya yaitu sebagian dari santri masih memiliki sifat introvert. Tidak sedikit dari santri yang ada dipondok pesantren kurang tertarik akan bergaul. Mungkin santri tersebut lebih menyukai akan kesendiriannya dipondok pesantren sehingga kurang dalam berinteraksi dengan santri yang lainnya. Santri yang introvert biasanya lebih suka menjauh dari ruang lingkungannya karena merasa kurang percaya diri akan dirinya sendiri, tidak suka akan keramaian karena membuat dirinya merasa tidak tenang, dan memiliki tekanan batin tersendiri yang sulit diungkapkan kepada orang lain itulah yang membuat orang introvert sulit untuk berkembang. Saudara Ghofar Ismail mengatakan bahwa:

“Ada juga yang introvert yang membuat santri itu sendiri susah untuk berkumpul dengan teman sesama santri, sukanya sendirian dan tidak bergaul jadi agak susah juga ya mas dengan santri seperti itu”

Berdasarkan Observasi pada tanggal 23 Juni 2022 di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes terdapat santri yang sedang termenung sendiri tidak melakukan kegiatan apapun didalam kamar selayaknya teman santri yang lainnya.

Disisi lain santri di pondok pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes yang introvert akan lebih nyaman berdiam diri ditempat yang memiliki ketenangan seperti halnya di Masjid saat waktu duhur selesai. Biasanya suasana Masjid di pondok pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes ketika sudah melewati waktu duhur itu lumayan tidak ramai karena dari santri sendiri sudah lelah akan kegiatan disekolah dan lebih memilih untuk sholat dikamar lalu tidur. Jika tidak di Masjid santri juga suka berdiam diri diruang kelas yang biasa digunakan kegiatan

ngaji. Itulah salah satu kendala kenapa tidak sedikit dari santri sulit untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan merasa kegiatan seperti khitobah yang umumnya dilaksanakan seluruh santri secara serentak baik di Masjid maupun di kelas menjadi kurang menarik.

Oleh karena itu perlu adanya penguatan khusus, baik yang dilakukan oleh pengurus atau teman sesama santri yang mengetahui ada salah satu santri yang memiliki sifat introvert untuk diberi motivasi atau dilakukan pendekatan secara empat mata agar mengetahui apa yang dikeluhkan oleh santri dan apa yang sedang dirasakan santri tersebut selama dipondok pesantren sehingga santri yang introvert pun bisa bertumbuhkembang dalam kegiatan dipondok pesantren, khususnya dikegiatan khitobah, karena kegiatan khitobah memerlukan rasa kepercayaan diri yang kuat.

c. Saat tidak memiliki persiapan yang cukup

Dan kendala yang terakhir adalah saat santri saat tampil kegiatan khitobah. Saat tampil dihadapan para santri yang hadir dalam kegiatan tersebut, tidak bisa dipungkiri pasti merasakan nervous yang berlebih. Terlihat saat dari saat ditunjuk oleh pengurus bidang pendidikan yang bertugas dalam memilih santri untuk tampil. Santri sudah terlihat pucat dari raut wajahnya, saat berjalan kedepan sudah tidak beraturan, postur tubuhnya terlihat saat tidak stabil dimulai dari tremor saat memegang microphone, saat menyampaikan khitobah pun terbata bata, pandangannya dalam menghadap keaudiens sudah tidak karuan ada beberapa santri yang terlalu nervous pandangannya hanya menghadap kebawah, bahkan ada juga yang saat sudah maju hanya menyampaikan bagian pembukaan lalu langsung menutup kegiatan tersebut. Saudara Ghofar Ismail mengatakan bahwa :

“Pengamatan saya ya mas selama saya mengikuti kegiatan khitobah, biasanya santri ketika ditunjuk untuk maju mereka langsung gerogi, apalagi ketika mau maju, wajahnya biasanya

langsung pucat wajahnya, kemudian berjalan dengan tergesa-gesa, sampai memegang *microphone* pun gemeteran. Jarang sekali santri yang maju itu melihat keaudiens, ya nyatanya gerogi y seperti itu lah mas.”

Berdasarkan Observasi pada tanggal 23 Juni 2022 di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes terdapat santri yang belum siap untuk tampil *khitobah* namun tetap maju kedepan untuk tampil, terlihat jelas dari gelagat santri yang tegang saat akan maju dan saat tampil didepan para santri.

4. Strategi unuk mengatasi kendala dalam proses Internalisasi Self confidence santri melalui kegiatan khitobah Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1, desa Benda, kecamatan Sirampog, kabupaten Brebes.

Namun dalam proses kembang santri pasti menemui ganjalan yang harus diluruskan agar dalam internalisasi bisa berjalan dengan mulus. Adanya kendala dalam dalam proses Internalisasi *self confidence* menjadi penghambat tersendiri bagi santri untuk berkembang. Hal itulah yang perlu ditangani secara perlahan dan mendalam sebagai upaya untuk mencegah stagnan dari tumbuhkembang dari para santri. Berdasarkan kendala yang terdapat di Pondok Pesantren al-Hikmah 1, desa Benda, kecamatan Sirampog, kabupaten Brebes mengenai proses internalisasi *self confidence* perlu diterapkannya suatu strategi agar dalam proses penanaman nilai nilai *self confidence* dapat berjalan stabil. Berikut strategi yang diperlukan dalam proses internalisasi *self confidence*:

- a. Memberikan Motivasi dan Penguatan

Strategi yang diperlukan yaitu pemberian motivasi dan semangat kepada santri. Dengan pemberian motivasi dan semangat, santri merasa diperhatikan dan termotivasi akan penguatan yang telah diberikan kepadanya. Sokongan motivasi yang diberikan terus menerus akan mengubah mindset santri menjadi berfikir lebih kearah yang positif dan dijauhkan dari sifat minder. Secara bertahap akan timbul rasa semangat dalam

melakukan suatu kegiatan dipondok pesantren, lebih optimis dalam melakukan sesuatu dan bisa memahami akan kelebihan dan kekurangan dari dirinya. Saudara Ghofar Ismail mengatakan bahwa:

“Dari pengurus dalam ngatasin masalah seperti itu dimulai dari ngasih motivasi sama penguatan diri mas. Jadi pengurus ngasih motivasi yang baik untuk santri semisal untuk bisa mencontoh kesuksesan dari pengasuh pondok karena manut dengan gurunya saat mondok dulu, lalu ngasih semangat buat mondok nya, ngasih motivasi biar santri ikhlas dalam menuntut ilmu dipondok ini supaya ilmunya manfaat dunia dan akhirat, ngasih penguatan buat giat membaca, merangkul santri biar bergaul dalam lingkungan yang bener, selebihnya gitu sih mas”

Berdasarkan Observasi pada tanggal 23 Juni 2022 di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes terdapat pengurus pondok pesantren memberikan motivasi kepada santri baik itu sesudah maupun setelah melakukan berbagai kegiatan di pondok pesantren.

Dari situlah awal dari tumbuh nya rasa kepercayaan diri santri dalam melakukan sesuatu kegiatan yang ada dipondok pesantren, terkhusus kegiatan *khitobah*. Karena dalam *khitobah* diperlukan suatu kepercayaan diri yang kuat agar pelaksanaan *khitobah* tidak melenceng dari prosedur yang ada.

b. Memberikan Punishment

Selanjutnya yaitu dengan memberikan punishment yang sedikit memberatkan santri. Santri akan terus menerus melanggar aturan pondok pesantren seperti tidak mengikuti kegiatan *khitobah* jika sanksi yang diberikan menyesuaikan dengan aturan yang ada, santri tidak akan jera dengan hal seperti itu jika tidak mendapatkan ganjaran yang sedikit memberatkan dirinya. Yang awal mula sanksi berupa peringatan agar tidak mengulanginya lagi, kemudian jika masih mengulanginya lagi akan terkena sanksi berupa dipukul telapak tangan nya menggunakan rotan dan

dipajang didepan para santri saat kegiatan *khitobah* berlangsung, dan yang terakhir bisa lebih diberatkan lagi menjadi dipajang depan asrama santri putri agar santri berpikir dua kali ketika akan melanggar aturan pondok. Otomatis santri akan mengikuti kegiatan seperti *khitobah* sehingga bisa memahami mengenai apa itu *khitobah*. Saudara Ghofar Ismail mengatakan bahwa:

“Selain itu juga mengetatkan pondok pesantren dengan sanksi yang sekiranya sesuai dengan pelanggaran nya mas, jadi tetap melalui prosedur yang ada ngga asal main ngasih sanksi kesantri. Tujuan santri agar jera dan tidak menggulangi lagi kesalahan nya loh mas. Kan kalo santri ngikutin kegiatan pondok kaya *khitobah* nanti dengan sendirinya santri bakal tumbuh rasa minat buat belajar karena takut kena sanksi, semisal sudah belajar yang serius pelan pelan santri tumbuh rasa percaya dirinya mas”

Berdasarkan Observasi pada tanggal 23 Juni 2022 di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes terdapat santri yang sedang dita'zir pada saat *khitobah* karena tidak mau tampil *khitobah*, ta'ziran nya berupa disabet telapak tangan nya oleh pengurus.

Dalam menumbuhkembangkan rasa kepercayaan diri santri pastilah menggunakan metode yang beraneka ragam sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Adapun metode yang digunakan santri Pondok Pesantren al-Hikmah 1, dalam meningkat rasa percaya diri dideskripsikan sebagai berikut:

a. Membaur dengan Lingkungan yang positif

Tindakan santri dalam membaur dengan lingkungan yang positif sudah menjadi nilai penting dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri seseorang. Tindakan tersebut merupakan suatu peran penting karena dengan beradaptasi dengan lingkungan yang sehat maka akan menumbulkan rasa ingin mencontoh tindakan yang memberikan dampak yang baik untuk diri kita. Dorongan yang baik yang diterima dari lingkungan yang positif

akan menimbulkan rasa kenyamanan dan secara perlahan menumbuhkan rasa kepercayaan diri seseorang.

Saudara Sandi Setyo Nugroho selaku santri mukim di pondok pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebres mengatakan bahwa:

“saya itu sering ngumpul sama temen temen yang rajin dipondok mas, kalo lagi pengen ya ikut nimbrung sama pengurus. Saya sering ngobrol sama mereka tanya tanya tentang yang sekiranya saya ngga tau dan ngga bisa kaya contohnya khitobah mas. Sempet saya masih agak bingung bagaimana tapi setelah sering tanya kemereka, sekarang saya sedikit demi sedikit tau tentang khitobah dan berani untuk khitobah mas.”

Berdasarkan Observasi pada tanggal 20 Juni 2022 di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes terdapat santri tersebut sedang membaur dengan pengurus dan membicarakan mengenai berbagai hal baik itu tentang *khitobah* maupun tentang hal yang lain nya yang masih bersangkutan dengan pengetahuan.

b. Rajin Membaca

Membaca bisa menambah wawasan santri dalam memahami suatu hal. Selain itu dapat meningkatkan ketrampilan dalam berpublic speaking dan menambah kosa kata dalam berinteraksi. Dengan sebagian paparan kualitas yang dihasilkan dari membaca tersebut, pasti akan meningkatkan rasa kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Karena ketrampilan berkomunikasi sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari dari santri tersebut, komunikasi yang baik akan mencerminkan kualitas dari seseorang.

Saudara Zaki Ikhsan selaku santri mukim di pondok pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebres mengatakan bahwa:

“kalo saya sendiri bisa mulai percaya diri itu karena suka membaca mas. Saya suka baca buku, novel, majalah, komik ataupun apa yang sekiranya bisa dibaca mas. Dari situ saya menemukan kosa kata baru yang sekiranya bagus untuk

ngobrol sama temen. Karena sudah bisa menguasai ngomong sama temen, saya jadi percaya diri untuk bicara didepan banyak orang mas.”

Berdasarkan Observasi pada tanggal 20 Juni 2022 di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes terdapat santri tersebut sedang berada didalam kamarnya dan sedang membaca literatur berupa terjemahan kitab.

c. Mencontoh hal hal yang bersifat positif

Pengurus memberikan suatu contoh yang baik mau itu berani untuk berkomunikasi dengan baik, bersosialisasi dengan ruang lingkupnya, rajin membaca buku, tidak malu untuk berpendapat dalam sebuah forum dan masih banyak yang lainnya. Dengan rangsangan seperti itu, santri akan mengalisis dan mulai meniru secara perlahan apa yang ia dilihat setiap harinya, lalu santri akan berusaha bagaimana caranya santri bisa meniru sisi positif yang ia lihat dengan cara yang kreatif mungkin

Selain melatih kemampuan bertanya dan menganalisis pendekatan inkuiri juga bertujuan membantu santri dalam mengembangkan aspek-aspek intelektual dan bakat yang di butuhkan, serta mengajak santri untuk lebih aktif dalam proses kegiatan di pondok pesantren, meningkatkan kualitas kegiatan yang ada dipondok pesantren terkhusus dalam kegiatan khitobah, karena dalam penerapan metode inkuiri bisa mendorong santri agar bisa belajar dengan mandiri sehingga akan menumbuhkan bakat dan keterampilan secara mandiri juga, dan yang terakhir yaitu santri termotivasi saat proses kegiatan yang ada dipondok pesantren terkhusus kegiatan khitobah, sehingga menghasilkan hasil belajar yang maksimal dan yang terpenting bisa memunculkan kemanfaatan bagi diri sendiri, orang lain, bahkan untuk Pondok Pesantren Al-Hikmah 1, desa Benda, kecamatan Sirampog, kabupaten Brebes itu sendiri.

Saudara Azam Nur Fuadi selaku santri mukim di pondok pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes mengatakan bahwa:

“kalo aku sendiri sering melihat kaya pengurus ngasih informasi di Masjid didepan para santri dan melihat temen saya bisa khitobah dengan lancar. aku merasa terpancing untuk bisa seperti mereka mas. Jadi setiap pengurus memberikan informasi atau saat kegiatan khitobah aku merhatikan dengan seksama. Lalu saya mencoba belajar sendiri dikamar untuk latihan khitobah, kadang kadang ditonton sama temen temen kamar buat ngasih tau kesalahan saat aku belajar khitobah didepan mereka. Kalau kamar sepi, aku belajar sendiri dengan ngehadap kekaca mas, lama kelamaan aku mulai berani dan percaya diri untuk berbicara di khalayak ramai mas.”

Berdasarkan Observasi pada tanggal 20 Juni 2022 di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes terdapat santri tersebut sedang berlatih *khitobah* dikamarnya sendiri dengan suasana kamar nya sepi.

B. Pembahasan

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes menjelaskan jika dalam proses internalisasi pasti melalui fase yang tidak mudah karena penanaman suatu nilai terhadap santri merupakan sebuah pengartian suatu peristiwa terhadap kepribadian seseorang. Hal ini sesuai dengan teori Peter L. Berger yang mengartikan internalisasi sebuah proses pemaknaan suatu fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran ke dalam diri individu.⁷² Proses internalisasi disini melalui kegiatan *khitobah*. *Khitobah* sama juga dengan pidato. Kegiatan tersebut dilakukan setiap malam selasa dan di ikuti oleh semua santri. Tujuan dari kegiatan *khitobah* untuk melatih public speaking dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri individu tersebut. Tempat pelaksanaannya terbagi menjadi dua opsi, yang pertama di Masjid Jami dan di ikuti seluruh santri. Yang kedua di

⁷² Munir, *Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam*, dalam Toto Suharto dan Noer Huda, arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 126.

ruang kelas, jika dilaksanakan di ruang kelas santri di bagi menurut ORDA (Organisasi Daerah) nya masing masing. Dalam *khitobah* santri di tunjuk secara *random* oleh pengurus bidang pendidikan yang ada pada saat kegiatan tersebut. Cara penunjukan nya pun sesuai kata hati dari pengurus itu sendiri, ada yang memang asal nunjuk, ada yang menunjuk santri yang cukup mumpuni dalam kegiatan *khitobah* untuk mencari tau sejauh mana santri berkembang dipondok pesantren, ada juga yang menunjuk santri yang demotivasi agar pengurus tau sejauh mana tersebut mencoba untuk melakukan suatu perubahan dalam berfikir, bahkan ada juga yang menunjuk santri karena memang sudah kenal lebih jauh dan akrab dilingkungan pondok pesantren tersebut, lalu santri yang terpilih untuk maju tampil didepan wajib untuk melakukan *khitobah*. Bagi santri yang menolak untuk tampil dengan alasan tidak berani atau belum menyiapkan materi akan dikenakan sanksi.

Oleh karena itu sebelum dimulainya kegiatan *khitobah*, setiap santri diwajibkan untuk melakukan persiapan. Hal ini sesuai dengan teori Kholifatul Adha yaitu mempersiapkan langkah-langkah sebelum berkhitobah yaitu menyiapkan tema yang sekiranya menarik atau disesuaikan dengan tema acara tersebut. Menentukan tujuan dari *khitobah* itu sendiri agar saat *khitobah* berlangsung sesuai dengan alur nya, tidak malah melenceng dari pembahasan *khitobah* itu sendiri. Harus bisa mengkondisikan audiens yang ada agar bisa memerhatikan dengan seksama bukan malah ngobrol sendiri bersama santri yang lain nya sehingga tidak mendengarkan penyampaian dari *khitobah*.⁷³

Tujuan khusus dari kegiatan *khitobah* yakni untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri dari santri, dan tujuan umum dari *khitobah* memberikan suatu informasi mengenai suatu fenomena berdasarkan kebenaran yang ada. Hal itu sesuai dengan teori Mina Syanti Lubis yakni tujuan dari *khitobah* yaitu Menyampaikan informasi, Mengajak, Membimbing,

⁷³ Kholifatul Adha, *Panduan Mudah Public Speaking*, 69-77

Menghibur.⁷⁴ Menyampaikan suatu wawasan mengenai peristiwa yang jelas kebenarannya dan dari sumber yang jelas sehingga para audiens bisa memaknai suatu pengertian dengan benar dan tidak salah kaprah, lalu berupaya memastikan dan mengajak audiens untuk menjalankan suatu hal yang sekiranya positif, mengembangkan wawasan orang dalam hubungannya dengan pendidikan, contohnya manfaat berhemat, kesehatan, toleransi, dan lain-lain dan untuk menyenangkan orang lain dengan menyisipkan materi humor didalam *khitobah* agar audiens tidak jenuh saat mendengarkan.

Dalam proses internalisasi pasti terdapat kendala yang membuat hambatan dalam proses tersebut. Faktor utama penghambat proses internalisasi *self confidence* yaitu santri itu sendiri. Dimulai dari kemalasan santri untuk belajar, santri masih memiliki sifat *introvert*, dan bergaul diluar lingkup kurang sehat, maka dari itu perlu adanya strategi untuk menanggulangi itu semua. Sebelum itu akan lebih baiknya pengurus memberikan penanaman nilai secara lisan dan tindakan, baik itu arahan mengenai suatu pemahaman atau pun mempraktekannya secara langsung sehingga santri bisa menangkap nilai positif dari tindakan tersebut. Hal itu sama dengan teori yang dikemukakan oleh Muhaimin yang dikutip dari Abdul Hamid mengenai tahap tahap internalisasi. Tahap tahap tersebut diantaranya adalah tahap transformasi, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.⁷⁵

Pada tahapan transformasi, internalisasi yaitu interaksi verbal tentang suatu nilai, pengurus yang notabeneanya sebagai guru hanya menginformasikan bagaimana nilai yang baik dan nilai yang kurang baik kepada peserta didik yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang suatu nilai. Berikutnya yaitu tahap transaksi nilai. Tahap transaksi

⁷⁴ Mina Syanti Lubis, Struktur Penulisan Teks Pidato Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan: Kajian Retorika” *Education and Development* 4, no. 2, 2018, hlm 68

⁷⁵ Abdul Hamid, Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No.2, 2016, hlm. 197.

nilai merupakan suatu tahapan yang bersifat komunikasi dengan jalan interaksi dua arah, atau bersautan dari sebuah obrolan antara pengurus dengan santri sehingga santri bisa merespon nilai yang sama. Dan yang terakhir yaitu tahap transinternalisasi. Dalam tahapan ini santri tidak hanya menilai pengurus hanya dari dalam bentuk fisiknya saja, melainkan dari keperibadiannya.

Setelah menerapkan dari tahapan tersebut maka bisa memunculkan ide dari pengurus untuk membuat strategi kedepannya. Strategi yang pertama yaitu pemberian motivasi dan penguatan kepada santri. Motivasi yang diberikan terus menerus akan mengubah mindset santri menjadi berfikir lebih kearah yang positif. Hal itu sesuai dengan teori Meigi Royka Lestari mengenai faktor yang menumbuhkan kepercayaan dirian dari santri yaitu faktor lingkungan. Pastinya dari pengurus sendiri akan selalu asupan nilai moral yang positif terhadap santri sehingga timbul rangsangan yang positif pula dari santri tersebut.⁷⁶

Motivasi dan penguatan nya pun berupa memberikan semangat dalam menuntut ilmu agar ilmu yang didapat bisa bermanfaat dunia dan akhirat, lalu agar bisa mencontoh seperti pengasuh yang bisa sukses karena patuh terhadap aturan dari gurunya terdahulu, lalu mengajarkan santri agar gemar membaca, memberi arahan agar selalu patuh mengenai aturan pondok, lalu ikhlas dalam menuntut ilmu dan masih banyak lain nya. Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pradipta Sarastika yaitu faktor yang menumbuh rasa percaya diri salah satu nya yaitu menggunakan penguatan diri, menetapkan tujuan realistis, belajar mensyukuri dan menikmati rahmat Tuhan.⁷⁷

Setelah mendapatkan penanaman nilai oleh pengurus, secara bertahap santri akan sedikit tergugah dalam hatinya untuk melakukan apa yang telah disampaikan oleh pengurus dan akan mulai sering bersosialisasi terhadap

⁷⁶ Meigi Royka Lestari, Kegiatan Bimbingan Khithabah Dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Wali Songo Kotabumi, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Uin Raden Intan Lampung, 2018, hlm 57-58.

⁷⁷ Pradipta Sarastika, *Stop Minder dan Grogi*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm 57.

lingkungan sekitar baik itu teman sebayanya ataupun pengurus karena dampak dari pemberian perhatian oleh pengurus ataupun dengan berbagai cara yang santri kembangkan sendiri. Dan setelahnya seiring berjalanya waktu rasa kepercayaan diri dari santri muncul, otomatis saat melakukan *khitobah* santri sudah siap dan tidak ada alasan lagi untuk tidak berani tampil didepan para santri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Khitobah merupakan kegiatan *public speaking* yang dilakukan oleh santri dipondok pesantren dalam menyampaikan suatu informasi mengenai keislaman dihadapan dikhalayak ramai. Kegiatan ini rutin dilaksanakan seminggu sekali pada malam Selasa dari jam 20.00 s/d. 21.30 dan bertempat di Masjid atau di Kelas. Dalam melaksanakan *khitobah* harus sesuai dengan prosedur yang ada diawali dengan pembukaan, isi, dan diakhiri dengan penutup. Dalam prosesi kegiatan *khitobah* berlangsung, pemateri terlebih dahulu melakukan muqodimah, dilanjut dengan sambutan kepada pengasuh Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog Brebes, lalu dilanjut kepada jajaran asatidz, pengurus, dan seluruh santri. Setelah diawali dengan pembukaan kemudian santri melanjutkan kegiatan tersebut dengan menyampaikan materi sesuai dengan yang telah dibuat. Tahap terakhir yaitu santri menutup kegiatan *khitobah* dengan mengulas kembali materi yang telah disampaikan dan menyimpulkan dari apa yang telah disampaikan lalu ditutup dengan salam. Tujuan dari *khitobah* sendiri menumbuhkan kepercayaan diri dari santri, memberikan informasi mengenai suatu peristiwa, memberikan penguatan terhadap keyakinan suatu permasalahan, dan memberikan hiburan.

Tahap tahap internalisasi *self confidence* di pondok pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes adalah: tahap transformasi, yaitu tahap komunikasi verbal tentang nilai berupa santri diberi arahan oleh pengurus pondok pesantren mengenai *berkhitobah*, mengenai apa itu kegiatan *khitobah*, apa itu manfaat dari kegiatan *khitobah*; lalu, tahap transaksi nilai yaitu tahap komunikasi dengan jalan komunikasi dua arah berupa pengurus mempraktekan *khitobah* guna memahami secara mendalam mengenai *khitobah* yang sesuai dengan prosedur dan tak lupa pengurus menghidupkan suasana *khitobah* dengan berinteraksi dengan

audiens; dan yang terakhir, tahap transinternalisasi; yaitu tahap saat peserta didik tidak hanya menilai



seorang guru dalam bentuk fisiknya saja, melainkan dari keperibadiannya berupa pengurus meminta komentar dari santri mengenai khitobah yang suda di praktekan tadi baik itu dari segi materi, cara penyampaian, gestur tubuh dan yang lainnya.

Kendala yang menjadi persoalan dalam proses internalisasi *self condice* yang menyebabkan santri susah dalam membangun percaya diri adalah ada santri yang tidak bersemangat, santri yang kurang bergaul (*introvert*), dan santri yang belum memiliki persiapan yang cukup saat tampil dalam kegiatan *khitobah* itu sendiri.

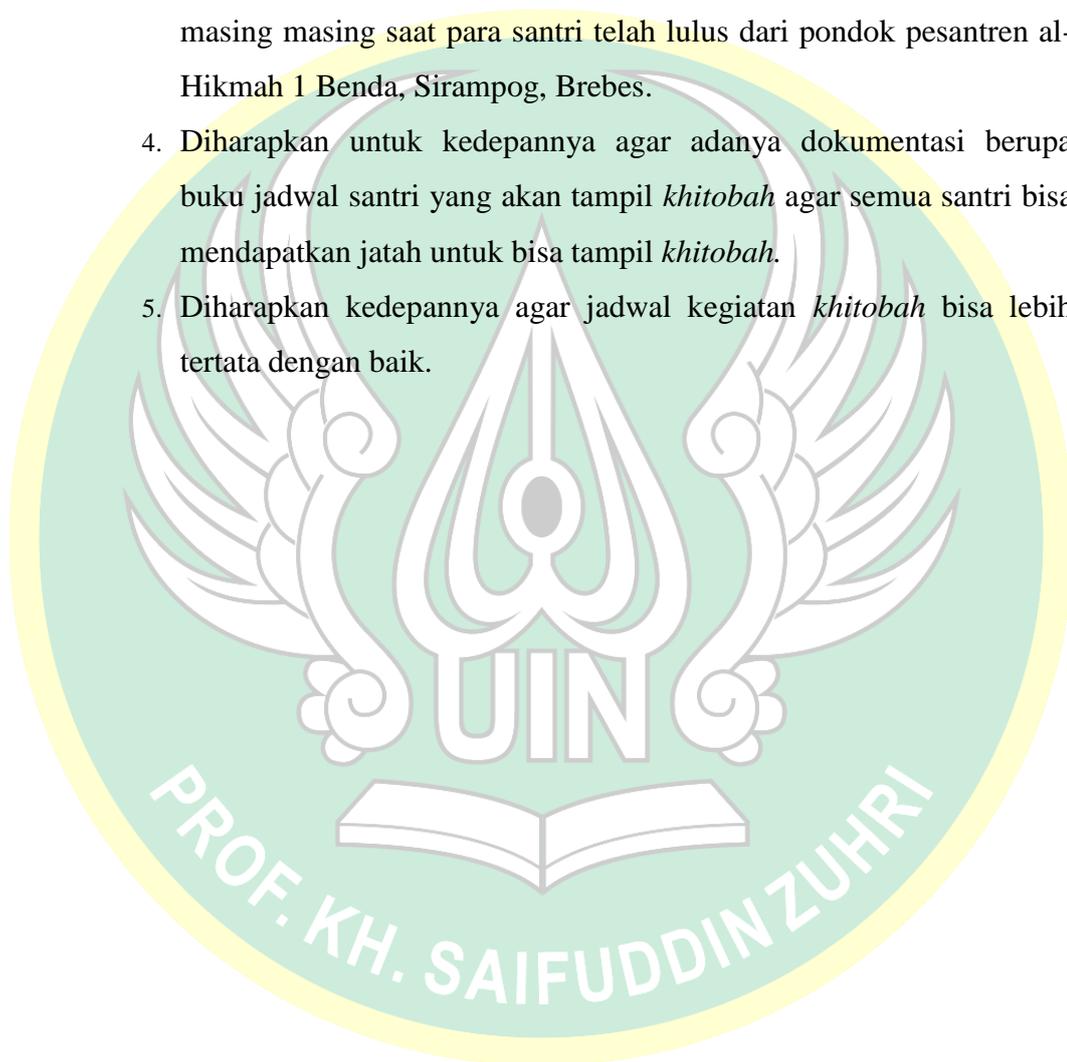
Strategi yang digunakan untuk menanggulangi kendala dalam proses internalisasi *self confidence* yakni dengan memberikan motivasi lalu penguatan terhadap santri dan memberikan *punishment* yang sesuai dengan pelanggaran yang telah diperbuat oleh santri

B. Saran

Dari analisis dan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti disini, maka penulis menyarankan kepada:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh yayasan sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam kegiatan di pondok pesantren, terutama untuk kegiatan khitobah. Alangkah baiknya kegiatan khitobah lebih sering dilaksanakan lebih dari satu kali dalam seminggu, karena dengan lebih seringnya melaksanakan *khitobah*, santri lebih bisa mengembangkan ketrampilan berkomunikasi dan lebih percaya diri dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.
2. Alangkah baiknya jika dari pondok pesantren al- Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes mengadakan perlombaan khitobah agar santri terpacu untuk lebih baik dalam khitobah sehingga santri bisa lebih mengapresiasi ketrampilannya dihadapan banyak orang.

3. Diharapkan untuk kedepannya agar kegiatan khitobah bisa dijadikan salah satu kegiatan ekstrakurikuler dipondok pesantren agar memancing minat dari para santri agar bisa tergugah untuk lebih mendalami tentang khitobah dan untuk menyadarkan para santri mengenai betapa penting ketrampilan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari baik itu dipondok pesantren atau dirumah masing-masing saat para santri telah lulus dari pondok pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes.
4. Diharapkan untuk kedepannya agar adanya dokumentasi berupa buku jadwal santri yang akan tampil *khitobah* agar semua santri bisa mendapatkan jatah untuk bisa tampil *khitobah*.
5. Diharapkan kedepannya agar jadwal kegiatan *khitobah* bisa lebih tertata dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aang Ridwan, 2011, "Ragam Khitobah Ta'atsiriyah; Sebuah Telaah Ontologis". *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5 No. 17.
- Abdul Hamid, 2016, Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No.2.
- Abdurrahmat Fathoni, 2010, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Reka Cipta.
- Amirul Hadi, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. CV. Pustaka Setya).
- Aprianti Yofita R, 2003, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: PT Indeks).
- Asmuri Syukir, 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwa Islam*, Surabaya: Al Ikhlas.
- Burhan Bungin, 2017, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu - ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Chabib Thoah, 2006, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- De Anggelis, 1977, *Percaya Diri Sumber Sukses Kemandirian* (Jakarta: Gramedia, dikutip oleh Nur Aisyah. "Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru". *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2 No. 2 (Mei 2013).
- Dini Silvi Purnia, 2020, Tuti Alawiyah, *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Doni Gustiawan, 2021, Implementasi Kegiatan Khitobah Dzuhur Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Sdn 66 Kota Bengkulu, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeribengkulu.
- Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika (Tampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi)*.
- Endah Tri Priyanti, 2013, Internalisasi Karakter Percaya Diri Dengan Teknik Scaffolding, *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 3, no. 2.

- Evi Maulidia Sari, 2014, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler (Muhadharah) Dalam Meningkatkan Percaya Diri (*Self Confidence*) Siswa Studi Kasus Kelas 4 dan 5 di Madrasah.
- Hadari Nawawi, 2017, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada.
- Hamdani Ihsan & Fuad Ihsan, 2007, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Heri Gunawan, 2012, *Pendidikan Karakter konsep dan implementasi*, Bandung: ALAFABETA.
- Ibtidaiyah, 2019, Ma'arif NU Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (Iiq) Jakarta.
- Jabal, Al-Qur'an, QS Ali-Imron ayat 139.
- J.P. Chaplin, 2005, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Lexy J. Maelong, 2001, *Metodologi Penelitian* Lexy J Molong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Meigi Royka Lestari, 2018, Kegiatan Bimbingan Khithabah Dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Wali Songo Kotabumi, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Mina Syanti Lubis, 2018, Struktur Penulisan Teks Pidato Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan: Kajian Retorika” *Education and Development* 4, No. 2.
- Muhamad, 2008, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, 2015, Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03.
- Munir, 2013, *Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam: Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam*, dalam Toto Suharto dan

- Noer Huda, arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Nur Ainiyah, 2019, Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuwatuh Situbondo, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 2.
- Nur Aisyah, 2013, “Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru”, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2 No. 2.
- Peter L. Berger & Thomas Lukhmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan*, (Jakarta: LP3ES, 1190)
- Pongky Setiawan, 2014, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*, Yogyakarta: Parasmu.
- Pradipta Sarastika, 2014, *Stop Minder dan Grogi*, (Yogyakarta: Araska).
- Rahmat Mulyana, 2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta).
- Sarah Maesaroh, 2016, Strategi Tabligh Gus Nur, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 01, No. 01.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2014, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Siti Jumiaty, dkk., 2018, Khitobah Walimah Sebagai Model Tabligh, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 4.
- Siti Rochmah Maulida, Dhini Rama Dhania, 2012, “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK”. *Jurnal Psikologi UNDIP*, Vol, 11 No. 2.
- Sri Wahyuni, 2011, *Kiat-kiat Pede Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri* (Jakarta: Gramedia Pustaka). “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi”, *Jurnal Psikologi* Vol. 2 No. 1.
- Sri Wahyuni, 2014, “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi” , *Jurnal Psikologi* Vol. 2 No. 1.

- Teddi Prasetya Yuliawan, 2015, *Nasihat Diri/Untuk Para Pekerja*, (Solo: Tiga Serangkai)
- Tim Penyusun, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana).
- Wirda Roihatu Rohamniah, 2020, Efektivitas Kegiatan Khitobah Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan Kajen, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
- Yahya Khan, 2010, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing,)
- Yasmadi, 2005, *Moderisasi Pesantren*, Ciputat: PT Ciputat Press.
- Yazid Abu, dkk, 2018, *Paradigma Baru Pesantren*, (Yogyakarta: IRCisoD)
- Zamakhsyari Dhofier, 1977, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jombang: LP3ES)

The logo is circular with a light green background and a yellow border. At the top is a white stylized crescent moon and star. Below it, the letters 'UIN' are written in a large, white, serif font. Underneath 'UIN' is a white icon of an open book. At the bottom of the circle, the text 'PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a white, sans-serif font, following the curve of the bottom edge.

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI



LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Wawancara

1. Ketua Umum Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes saudara Kamaludin pada tanggal 20 Juni 2022

a. Kegiatan khitobah itu kegiatan yang seperti apa?

”kegiatan khitobah sama saja dengan pidato mas, hanya saja bahasa saja yang berbeda”

b. Kapan pelaksanaan kegiatan *khitobah*?

“kegiatan khitobah dilaksanakan setiap malam selasa”

c. Dimana biasanya pelaksanaan *khitobah*?

“perihal tempat itu kondisional mas, bisa di Masjid dan juga bisa di Ruang Kelas”

d. Apa yang membedakan *khitobah* di Masjid dengan di Kelas?

“jika khitobah di Masjid itu seluruh santri baik putra maupun putri dikumpulkan menjadi satu, sedangkan khitobah di Kelas, santri dibagi tiap ORDA mas”

e. Apa kegiatan *khitobah* merupakan kegiatan yang wajib?

“ya wajib mas, karena kegiatan khitobah merupakan kegiatan yang rutin dilakukan satu minggu sekali dan sudah masuk dalam kalender kegiatan mingguan santri”

f. Bagaimana prosedur santri yang bertugas untuk melakukan *khitobah*?

”untuk masalah jadwal santri yang maju itu ya mas, ketika kegiatan khitobah biasanya yang maju itu ditunjuk, lah untuk santri yang ditunjuk untuk maju biasanya itu, santri yang malas kemudian santri yang rajin ini untuk perbandingan, kadang juga santri baru yang dekat dengan pengurus hal ini bertujuan untuk mengecek seberapa kuat mentalnya, terkadang panitia penyelenggara khitobah asal menunjuk, ini bertujuan untuk setiap santri harus siap walaupun itu belum disiapkan segala persiapan.”

g. Apa sanksi yang diberikan kepada santri jika tidak mau *khitobah*?

”pertama mungkin diberikan teguran saja, bila kedepannya masih melakukan hal yang sama sanksinya menjadi dipukul telapak tangannya dan dipajang didepan saat kegiatan *khitobah* berlangsung, dan jika masih melakukan pelanggaran yang sama, maka akan diberi sanksi yang lebih berat yaitu dipajang didepan halaman asrama putri agar kapok dan tidak mengulangnya lagi”

h. Apa langkah langkah yang dilakukan santri sebelum melaksanakan *khitobah*?

“sebelum berlangsungnya kegiatan *khitobah* pengurus menyiapkan tema sesuai dengan isu-isu yang terbaru, kemudian santri yang dijajah untuk mengisi *khitobah* harus menyiapkannya terlebih dahulu apa yang akan disampaikan sesuai dengan tema. Agar kegiatan berjalan dengan lancar biasanya kami para pengurus selalu mengkoordinir para santri agar memperhatikan yang disampaikan pada saat kegiatan *khitobah*.”

i. Apa tujuan dari *khitobah* ?

“tujuan dari *khitobah* sendiri untuk melatih berbicara didepan banyak orang mas, juga untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri santri, dan juga untuk menyampaikan syiar agar saat santri lulus bisa memanfaatkan ketrampilannya dalam hal hal kebaikan mas”

j. Bagaimana cara agar santri bisa ber*khitobah*?

“disini mas, ketika santri baru pertama kali mengikuti *khitobah*, tidak langsung tampil, melainkan diberi arahan dulu mengenai tata cara kegiatan *khitobah*, dimulai dari apa itu yang dimaksud kegiatan *khitobah*, langkah langkah yang dipersiapkan sebelum *khitobah*, trus setelah diberi arahan, pengurus mempraktekan *khitobah* dulu mas karena agar santri bisa melihat terlebih dulu bagaimana kegiatan *khitobah* berlangsung, saat menyampaikan materi pun dari pengurus

sendiri berinteraksi dengan santri agar suasana lebih hidup dan tidak tegang, santri dimintai pendapat mas oleh pengurus mengenai praktek tadi, mau itu tentang materinya, cara ngomongnya, atau dari gerakan tangan saat praktek nya. Biar buat evaluasi dari pengurus nya sendiri supaya lebih baik untuk khitobah, dan juga buat santrinya juga biar lebih bagus saat khitobah”

2. Ketua Pondok 1 Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes Saudara Ghofar Ismail pada tanggal 23 Juni 2022

- a. Apa yang dilakukan pengurus agar santri pertemuan berikutnya bisa melakukan *khitobah*?

“santri disuruh belajar dulu dikamar masing masing buat latihan khitobah kecil kecilan, setelah sekiranya bisa melakukan khitobah dikamar dengan percaya diri, santri akan diuji ketrampilan dalam khitobah diruang kelas bersama ORDA (Organisasi Daerah) nya masing masing, sebelum langsung tampil didepan seluruh santri pondok pesantren”

- b. Apa yang menjadi kesulitan dalam menanamkan rasa kepercayaan diri dari santri untuk *khitobah*?

”yang susah dalam membuat santri percaya diri ya santrinya sendiri mas. Santri disini sifatnya macam macam, ada yang males, ada yang rajin, ada yang pemalu, dan aja juga yang bodo amat sama pondok. Anak anak males biasanya kerjaannya Cuma main saja kaya main bola, atau malah tidur ya mungkin karena cape setelah dari sekolah ya mas. Ada juga yang memiliki sikap sehingga susah bagi santri tersebut untuk berkumpul dengan teman sesama santri, sukanya sendirian dan tidak bergaul jadi agak susah juga ya mas dengan santri seperti itu. Dan menurut pengamatan saya ya mas selama saya mengikuti kegiatan khitobah, biasanya santri ketika ditunjuk untuk maju mereka langsung gerogi, apalagi ketika mau maju, wajahnya biasanya langsung pucat wajahnya, kemudian berjalan dengan tergesa-gesa, sampai

memegang microphone pun gemeteran. Jarang sekali santri yang maju itu melihat keaudiens, ya nyatanya gerogi ya seperti itu lah mas.”

- c. Cara apa yang dilakukan oleh pengurus untuk mengatasi kendala seperti itu?

“dari pengurus dalam ngatasin masalah seperti itu dimulai dari ngasih motivasi sama penguatan diri mas. Jadi pengurus ngasih motivasi yang baik untuk santri semisal untuk bisa mencontoh kesuksesan dari pengasuh pondok karena manut dengan gurunya saat mondok dulu, lalu ngasih semangat buat mondok nya, ngasih motivasi biar santri ikhlas dalam menuntut ilmu dipondok ini supaya ilmunya manfaat dunia dan akhirat, ngasih penguatan buat giat membaca, merangkul santri biar bergaul dalam lingkungan yang bener, selebihnya gitu sih mas. Selain itu juga mengetatkan pondok pesantren dengan sanksi yang sekiranya sesuai dengan pelanggaran nya mas, jadi tetap melalui prosedur yang ada ngga asal main ngasih sanksi kesantri. Tujuan santri agar jera dan tidak menggulangi lagi kesalahan nya loh mas. Kan kalo santri ngikutin kegiatan pondok kaya khitobah nanti dengan sendirinya santri bakal tumbuh rasa minat buat belajar karena takut kena sanksi, semisal sudah belajar yang serius pelan pelan santri tumbuh rasa percaya dirinya mas”

3. Santri Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes
Saudara Sandi Setyo Nugroho, Zaki Ikhsan, dan Azam Nur Fuadi
pada tanggal 20 Juni 2022.

- a. Saudara Sandi Setya Nugroho

- 1) Bagaimana cara anda bisa menumbuhkan rasa percaya diri anda?

“saya itu sering ngumpul sama temen temen yang rajin dipondok mas, kalo lagi pengen ya

ikut nimbrung sama pengurus. Saya sering ngobrol sama mereka tanya tanya tentang yang sekiranya saya ngga tau dan ngga bisa kaya contohnya khitobah mas. Sempet saya masih agak bingung bagaimana tapi setelah sering tanya kemereka, sekarang saya sedikit demi sedikit tau tentang khitobah dan berani untuk khitobah mas.”

b. Saudara Zaki Ikhsan

- 1) Bagaimana cara anda bisa menumbuhkan rasa percaya diri anda?

“kalo saya sendiri bisa mulai percaya diri itu karena suka membaca mas. Saya suka baca buku, novel, majalah, komik ataupun apa yang sekiranya bisa dibaca mas. Dari situ saya menemukan kosa kata baru yang sekiranya bagus untuk ngobrol sama temen. Karena sudah bisa menguasai ngomong sama temen, saya jadi percaya diri untuk bicara didepan banyak orang mas.”

c. Saudara Azam Nur Fuadi

- 1) Bagaimana cara anda bisa menumbuhkan rasa percaya diri anda?

“kalo aku sendiri sering melihat kaya pengurus ngasih informasi di Masjid didepan para santri dan melihat temen saya bisa khitobah dengan lancar. aku merasa terpancing untuk bisa seperti mereka mas. Jadi setiap pengurus memberikan informasi atau saat kegiatan khitobah aku merhatikan dengan seksama. Lalu saya mencoba belajar sendiri dikamar untuk latihan khitobah, kadang kadang ditonton sama temen temen kamar buat ngasih tau kesalahan saat aku belajar khitobah didepan mereka. Kalau kamar sepi, aku belajar sendiri dengan ngehadap kekaca mas, lama kelamaan aku mulai berani dan percaya diri untuk berbicara di khalayak ramai mas.”

No	Teori	Sumber	Definisi Operasional	Pertanyaan
1	<ul style="list-style-type: none"> • keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. • keyakinan pada kemampuan diri sendiri, yang mana percaya diri itu berawal dari tekad pada diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup. • kekuatan keyakinan mental seseorang atas kemampuan dan kondisi dirinya dan mempunyai pengaruh terhadap kondisi dan perkembangan kepribadian seseorang secara keseluruhan. • salah satu aspek yang berupa keyakinan atau kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meigi Royka Lestari • Nur Aisyah • Angelis • Lautser 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan diri pada santri ketika berkhitobah 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah santri merasa lebih percaya diri saat khitobah?
2	<ul style="list-style-type: none"> • pidato atau ceramah yang didalamnya terdapat penjelasan-penjelasan tentang suatu perkara yang disampaikan oleh seseorang kepada sekelompok orang • suatu upaya untuk menimbulkan rasa keingintahuan terhadap orang lain tentang perkara yang bermanfaat baginya baik dalam urusan dunia maupun akhirat • berbicara didepan orang banyak untuk menyampaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu 	<ul style="list-style-type: none"> • Harun Nasution • Sarah Maesaroh • Syanti Lubis 	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan materi khitobah yang dibawakan oleh santri 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah santri menguasai alur dari khitobah?
3	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sastri</i>, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. 	<ul style="list-style-type: none"> • Nurcholis Majid 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan keseharian santri di Pondok Pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah santri mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren?

INSTRUMEN OBSERVASI

PERTANYAAN OBSERVASI

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah santri sebelumnya sudah ada bakat untuk khitobah?		✓
Apakah santri merasa lebih percaya diri saat khitobah?	✓	
Apakah santri menguasai alur dari khitobah?	✓	
Apakah santri menggunakan naskah saat khitobah?		✓
Apakah santri mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren?	✓	

INSTRUMEN WAWANCARA

No	Teori	Sumber	Definisi operasional	Pertanyaan
1	<ul style="list-style-type: none"> • menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang • proses pemaknaan suatu fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran ke dalam diri individu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Reber • Peter L. Berger 	<ul style="list-style-type: none"> • Internalisasi dalam menumbuhkan kepercayaan dirian santri 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada tutorial dalam berkhitobah?
2	<ul style="list-style-type: none"> • kondisi mental atau psikologi seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberikan keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Santri menjadi percaya diri karena tau akan kelebihan dan kekurangan pada dirinya 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kepercayaan dirian santri timbul dari dirinya sendiri?
3	<ul style="list-style-type: none"> • persiapan yang matang agar materi yang disampaikan lebih bermutu, menarik dan dapat diterima oleh audiens. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kholifatul Adha 	<ul style="list-style-type: none"> • Santri menyusun kerangka khitobah 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah dalam khitobah santri menyusun susunan kerangka

				khitobah?
--	--	--	--	-----------

PERTANYAAN WAWANCARA

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ada tutorial dalam berkhitobah?	✓	
2	Apakah kepercayaan dirian santri timbul dari dirinya sendiri?		✓
3	Apakah dalam khitobah santri menyusun susunan kerangka khitobah?	✓	
4	Apakah khitobah menjadi kegiatan yang rutin di Pondok Pesantren?	✓	



JADWAL KESEHARIAN SANTRI

Kalender Harian Santri

No.	Waktu	Kegiatan
1	03.30 – 04.30	Bangun pagi & persiapan sholat subuh
2	04.30 – 05.00	Sholat subuh berjama'ah
3	05.00 – 06.00	Pengajian Al-Qur'an & Tafsir Jalalain
4	06.00 – 06.30	Pengajian sentral putra & putri
5	07.15 – 12.30	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
6	13.00 – 15.00	Istirahat Siang
7	15.00 – 16.00	Persiapan & jama'ah asar
8	16.00 – 17.00	Pengajian Madrasah Diniyah (Madin)
9	17.00 – 17.30	Istirahat (Makan Sore)
10	17.30 – 18.00	Sholat maghrib berjama'ah
11	18.00 – 19.00	Pengajian sentral Abah Kyai
12	19.00 – 19.30	Sholat isya berjama'ah
13	19.30 – 20.45	Pengajian Nahwu & Shorof (Ilmu Alat)
14	20.45 – 21.15	Istirahat
15	21.15 – 22.00	Taqrorudurus
16	22.00 – 22.30	Persiapan istirahat
17	22.30 – 03.30	Istirahat malam

Kegiatan Mingguan Santri

No	Waktu	Kegiatan
		Hari Jum'at
1	05.00 – 05.45	Ziarah kubur
	06.00 – 07.30	Kuliah Subuh
	16.00 – 17.00	Pengajian Orda
		Malam Jum'at
2	18.00 – 19.30	Pembacaan Yasin & Pengajian Orda
	19.30 – 21.00	Pembacaan Ad Diba'i

	Hari Selasa	
3	05.00 – 06.00	Pembacaan Jaliliyatul Qadar
	06.30 – 06.45	Roan/Kerja Bakti
	Malam Selasa	
4	18.00 – 19.00	Pembacaan Burdah
	19.30 – 20.30	Latihan Khitobah (Pidato)



FOTO OBSERVASI DAN WAWANCARA



• Saat melakukan pembukaan khitobah



• Saat penyampaian materi khitobah



• Saat saat mengulas materi



• Saat menutup kegiatan khitobah



- Saat melakukan wawancara dengan santri



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mohamad Bagas Rio Ramadani
2. NIM : 1817402114
3. Tempat/Tgl. Lahir : Tegal, 21 Desember 1999
4. Alamat Rumah : Munggang RT 03/04, Kalierang, Bumiayu, Brebes.
5. Nama Ayah : Mohammad Solehudin
6. Nama Ibu : Neneng Herawati

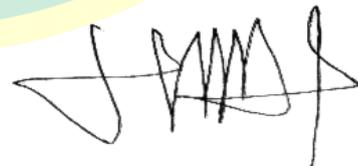
B. Riwayat Hidup

1. Pendidikan Formal
 - a. 2004-2005 : TK Bina Sholih
 - b. 2006-2011 : SDN Kalierang 01
 - c. 2011-2014 : SMP Negeri 9 Purwokerto
 - d. 2014-2017 : MA Al-Hikmah 1 Benda
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda (Comp.Masjid Jami)
 - b. Pondok Pesantren Modern El-Fira 3

C. Pengalaman Organisasi

1. Persaudaraan Setia Hati Terate

Purwokerto, 12 Juli 2022



Mohamad Bagas Rio
Ramadani
NIM. 1817402114



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1420/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2022
Lamp. : -
Hal : **Pemohonan Ijin Riset Individu**

15 April 2022

Kepada
Yth. Pengurus Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Komp.Masjid Jami' Benda
Kec. Sirampog
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Mohamad Bagas Rio Ramadani |
| 2. NIM | : 1817402114 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Munggang Kalierang RT 03/04 Kec. Bumiayu, Kab. Brebes |
| 6. Judul | : Internalisasi <i>Self Confidence</i> Santri Melalui Kegiatan <i>Khitobah</i> di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Obyek | : Internalisasi <i>Self Confidence</i> Santri Melalui Kegiatan <i>Khitobah</i> di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes. |
| 2. Tempat / Lokasi | : Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Benda (Komp.Masjid Jami') |
| 3. Tanggal Riset | : 15-04-2022 s/d 25-04-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Pengurus Pondok Pesantren al-Hikmah 1 (Komp.Masjid Jami') Benda, Sirampog.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengurus Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Comp. Masjid Jami dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mohamad Bagas Rio Ramadani
NIM : 1817402114
Semester : 8 (Delapan)
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah melakukan observasi pendahuluan di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Comp. Masjid Jami, guna menyusun proposal skripsi yang berjudul "Internalisasi Self Confidence Santri Melalui Kegiatan Khitobah Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1, Benda, Sirampog, Brebes", pada tanggal 15 April 2022.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagai mana semestinya.

Benda, 15 April 2022

Pengurus,





معهد الحكمة للتربية والتعليم والدعوة الإسلامية

PONDOK PESANTREN AL HIKMAH 1

KOMPLEK MASJID JAMI

BENDA SIRAMPOG BREBES 52272 JAWA TENGAH
Telp/fax (0289) 432566 website : www.ponpesalhikmah1.or.id

Nomor: .../Ahk.1/YPPA/VI/2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengurus Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Comp. Masjid Jami dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mohamad Bagas Rio Ramadani
NIM : 1817402114
Semester : 8 (Delapan)
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah melakukan observasi pendahuluan di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Comp. Masjid Jami, guna menyusun proposal skripsi yang berjudul "Internalisasi Self Confidence Santri Melalui Kegiatan Khitobah Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1, Benda, Sirampog, Brebes", pada tanggal 15 April 2022 s/d 25 April 2022

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagai mana semestinya.

Benda, 27 April 2022

Pengurus,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Mohamad Bagas Rio Ramadani
NIM : 1817402114
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Internalisasi *Self Confidence* Santri Melalui Kegiatan
Khitobah di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda,
Sirampog, Brebes.

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 13 Juli 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Rahman Afandi, S. Ag., M. Si
NIP. 196808032005011001

Dosen Pembimbing

Maulana Mualim, M.A.
NIDN. 2014078601



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mohamad Bagas Rio Ramadani
No. Induk : 1817402114
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Maulana Muallim, M.A.
Nama Judul : Internalisasi *Self Confidence* Santri melalui Kegiatan *Khitobah* di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jumat/ 10 Juni 2022	Penjelasan mengenai teknik analisis data		
2.	Senin/ 13 Juni 2022	Perbaikan definisi konsetual		
3.	Rabu/ 15 Juni 2022	Cek bab 1-3 dan anjuran untuk menyelesaikan penelitian		
4.	Jumat/ 17 Juni 2022	Perbaikan bab 4 bagian temuan		

5.	Jumat/ 24 Juni 2022	Perbaikan bab 4 bagian temuan		
6.	Rabu/ 29 Juni 2022	Kesimpulan harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan harus menjawab rumusan masalah		
7.	Senin/ 11 Juli 2022	Perbaikan penulisan bab 5 di bagian kesimpulan		
8.	Rabu/ 12 Juli 2022	Acc skripsi dan siap untuk diujikan		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 13 Juli 2022
Dosen Pembimbing

Maulana Muallim, M.A.
NIDN. 2014078601



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3633/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Mohamad Bagas Rio Ramadani
NIM : 1817402114
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Agustus 2022
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 16 Agustus 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12865/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MOHAMAD BAGAS RIO RAMADANI
NIM : 1817402114

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	84
# Tartil	:	80
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 04 Jul 2019



ValidationCode

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6259/VIII/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.5
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.5

Diberikan Kepada:

MOHAMAD BAGAS RIO RAMADANI
NIM: 1817402114

Tempat / Tgl. Lahir: Tegal, 21 Desember 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	89 / A
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	75 / B



Purwokerto, 05 Juli 2022
Kepala UPTIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



SERTIFIKAT

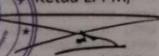
Nomor: 674/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **MOHAMAD BAGAS RIO RAMADANI**
NIM : **1817402114**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **94 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004





KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

MOHAMAD BAGAS RIO RAMADANI
1817402114

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002